

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK  
AKHLAK ANAK DI DESA PINTU PADANG JULU  
KECAMATAN SIABU**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SOFWATUN NADILAH**

**NIM. 2120100029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK  
AKHLAK ANAK DI DESA PINTU PADANG JULU  
KECAMATAN SIABU**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SOFWATUN NADILAH**

**NIM. 2120100029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK  
AKHLAK ANAK DI DESA PINTU PADANG JULU  
KECAMATAN SIABU**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SOFWATUN NADILAH**

**NIM. 2120100029**

Pembimbing I

Dr. Almira Amir, M.Si.  
NIP. 197309022008012006

Pembimbing II

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.  
NIP. 19710510 2000032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2026

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Sofwatun Nadilah  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 23 Februari 2026  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sofwatun Nadilah yang berjudul **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Almira Amir, M.Si.  
NIP. 197309022008012006

PEMBIMBING II



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.  
NIP. 197105102000032001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofwatun Nadilah  
NIM : 2120100029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 09 Maret 2026

yang Menyatakan,



Sofwatun Nadilah

NIM. 2120100029

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofwatun Nadilah  
NIM : 2120100029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul ***“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu ”*** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Februari 2026  
Perbuat Pernyataan



Sofwatun Nadilah  
NIM. 2120100029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sofwatun Nadilah  
NIM : 2120100029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di  
Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si  
NIP.197309022008012006

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I  
NIP. 198706272025212050

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.  
NIP.197309022008012006

Efridawati Harahap, M. Pd.I  
NIP.198706270225212050

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.  
NIP.197105102000032001

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.  
NIP.199209282025212012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 09 Maret 2026  
Pukul : 08:00 WIB s/d 11:00 WIB  
Hasil/Nilai : 81,75 / A  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,67  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pintu Padang Julu  
Kecamatan Siabu.  
Nama : Sofwatun Nadilah  
NIM : 2120100029  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 03 Februari 2026  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

## **ABSTRAK**

Nama : Sofwatun Nadilah  
Nim : 2120100029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya berbagai pola asuh, berbagai pola asuh orang tua yang kurang maksimal menjalankan tugas mendidik akhlak anak dan sebagainya, sesuai dengan tanggung jawab dan kewajiban dalam membentuk akhlak anak karena kurangnya pengawasan orang tua dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi akhlak anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak serta apa saja tantangan dan solusi orang tua dalam membina akhlak anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak serta mengetahui apa saja tantangan dan solusi orang tua dalam menanamkan akhlak anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu. Penelitian ini dilakukan di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik yang triangulas dan bahan referensi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa akhlak anak sudah sangat mengkhawatirkan. Dalam membentuk akhlak anak orang tua menerapkan dengan pola asuh otoriter, permisif, demokratis. Tantangan yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak anak meliputi faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik akhlak anak belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, karena orang tua masih sibuk dengan urusan pekerjaannya, kurang penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak, serta perasaan orang tua yang selalu merasa benar dalam mendidik anak hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan, ekonomi, pengetahuan orang tua yang minim. Solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan arahan kepada anak, meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan orang tua dan berusaha bekerja semampunya.

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Akhlak, Desa Pintu Padang Julu.

## ***ABSTRAC***

Name : Sofwatun Nadilah  
Reg, Number : 2120100029  
Depertement : Islamic education  
Thesi : Parenting Patterns in Educating Children's Morals in Pintu Padang Julu Village, Siabu District.

The background of this research is the discovery of various parenting patterns, various parenting patterns of parents who are less than optimal in carrying out the task of educating children's morals and so on, in accordance with the responsibilities and obligations in forming children's morals due to the lack of parental supervision and environmental factors that can influence children's morals in Pintu Padang Julu Village, Siabu District. The problem formulation in this study is: how parental caregiving patterns shape children's morals, as well as what challenges and solutions parents face in developing their children's morality. The purpose of this research is to understand how parents' caregiving patterns influence children's moral development and to identify the challenges and solutions parents implement in instilling morals in their children in Pintu Padang Julu Village, Siabu District. This research was conducted in Pintu Padang Julu Village, Siabu District using qualitative research. The research subjects were parents who work as housewives. The methods used for data collection included interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve stages of data reduction, presentation, and drawing conclusions. To validate the data, triangulation techniques and reference materials are used. Based on the research results, it shows that children's morals are already very concerning. In shaping children's morals, parents apply authoritarian, permissive, and democratic parenting styles. Challenges faced by parents in shaping children's morals include internal and external factors. This study found that the parenting styles used by parents in educating children's morals have not been fully implemented well, because parents are still busy with their work, there is a lack of instilling religious values in the child's daily life, and parents often feel they are always right in educating their children, which is influenced by environmental, economic, and parents' limited knowledge factors. The solution that can be implemented is to provide guidance to children, improve parents' insight and knowledge. Parents and try to work as best as they can.

Keywords: Parenting, Parents, Morals, Pintu Padang Julu Village.

## خلاصة

اسم: صفوة نديلاة

رقم الجامعي: ٢١٢٠١٠٠٠٢٩

برنامج الدراسة: التربية الإسلامية

اطروحة: أسلوب تربية الوالدين في تهذيب أخلاق الأطفال في قرية فينتو فاداغ جولو، منطقة سيابو.

تمثل خلفية هذا البحث في اكتشاف أنماط مختلفة من أساليب التربية، وأنماط التربية المختلفة للآباء الذين هم أقل من المستوى الأمثل في أداء مهمة تعليم الأطفال الأخلاق وما إلى ذلك، وفقاً للمسؤوليات والالتزامات في تشكيل أخلاق الأطفال بسبب نقص الإشراف الأبوي والعوامل البيئية التي يمكن أن تؤثر على أخلاق الأطفال في قرية بينتو بادانج جولو، مقاطعة سيابو. وتتمثل مشكلة البحث فيما يلي: كيف يكون أسلوب الوالدين في تربية أخلاق الأطفال وما هي التحديات والحلول التي يواجهها الوالدان في بناء أخلاق الأطفال. هدف هذا البحث هو معرفة أسلوب الوالدين في بناء أخلاق الأطفال ومعرفة التحديات والحلول التي يتبعها الوالدان لترسيخ أخلاق الأطفال في قرية بينتو بادانج جولو، منطقة سيابو. أجريت هذه الدراسة في قرية بينتو بادانج جولو، منطقة سيابو باستخدام البحث النوعي موضوع البحث هو الوالدان الذين يعملون كربات بيوت. الطريقة المستخدمة هي جمع البيانات باستخدام مقابلات، وملاحظة، وتوثيق. تقنية تحليل البيانات تتم من خلال خطوات تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص الاستنتاجات. لإثبات صحة البيانات تم استخدام تقنية التثليل ومواد مرجعية. بناءً على نتائج البحث، تبين أن أخلاق الأطفال أصبحت مقلقة للغاية. في تشكيل أخلاق الأطفال، يطبق الآباء أساليب تربية سلطوية، متساهلة، وديمقراطية. التحديات التي يواجهها الآباء في تشكيل أخلاق الأطفال تشمل عوامل داخلية وخارجية. كشفت هذه الدراسة أن أسلوب التربية الذي يمارسه الوالدان في تعليم أخلاق الأطفال لم يتم بالكامل بشكل جيد، لأن الآباء لا يزالون منشغلين بأعمالهم، ونقص غرس القيم الدينية في الحياة اليومية للأطفال، بالإضافة إلى شعور الآباء الدائم بأنهم على صواب في تربية الأطفال، وهذا السبب في ذلك بسبب عوامل البيئة والاقتصاد وقلة معرفة الوالدين. الحلول التي يمكن القيام بها هي توجيه الطفل، وزيادة وعي ومعرفة الوالدين، ومحاولة العمل بما يستطيعون.

الكلمات المفتاحية: أسلوب التربية، الوالدين، الأخلاق، قرية فينتو فاداغ جولو

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji syukur senantiasa ke hadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Dan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada kita.

Skripsi ini berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu”, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Almira Amir, M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan beserta Stafnya.
4. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, bapak Dr. Abdusima Nasution, dan seluruh dosen UIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S. M.Hum. selaku Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Padangsidempuan.
6. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Selaku Penasehat Akademik
7. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Pintu padang Julu Serta Masyarakat di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu
8. Teristimewa kepada ayahanda (Ali Muas) dan Ibunda (Yuspa helmi) tercinta.
9. Teristimewa kepada suami tercinta yang telah memberi motifasi
10. Terimakasih kepada Rekan-Rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021

Padangsidempuan,

03 Maret 2026  
Penulis

Sofwatun Nadilah  
NIM :2120100029

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik diatas)

ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha ( dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	Zet (denhan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	He
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A

◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Gabungan	Nama
◌ِ...ي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
◌ُ...و	Fathah dan Waw	Au	A dan u

3. Vokal Panjang (maddah) adalah Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat	Nama	Huruf	Nama
◌ِ ◌ُ ...!...◌ُ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis atas
◌ِ , ...◌ُ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis dibawah

◌ ◌◌◌◌	Dhommah dan wau	Ū	U dan garis di atas
--------	--------------------	---	------------------------

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t)

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h) Contoh:

الطفال روضة: raudah al-atfāl

### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh; زَيْنُّ : Zayyana

## **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

### **1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### **2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah**

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh: الرَّجُلُ: Ar-rajulu

## **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh : شَيْءٌ: syai‘un

## G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufu al-kaila wa al-mîzāna

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمُحَمَّدٌ الرَّسُولُ : wa mā Muhammadun illā rasuul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid, karena itu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Batasan Istilah .....	10
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>16</b>
1. Pola Asuh Orang Tua .....	16
a. Pengertian Pola Asuh Orang tua.....	16
b. Macam-macam Pola Asuh.....	18
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua .....	21
2. Mendidik Akhal Anak .....	24
a. Pengertian Mendidik.....	24
b. Pengertian Akhlak.....	26
c. Macam-macam Akhlak.....	29

d. Pengertian Anak.....	32
e. Karakteristik Anak.....	36
3. Pola Asuh Orang Tua Mendidik Akhlak Anak Secara Islam.....	38
4. Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak.....	42
<b>B. Kajian/penelitian Terdahulu.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Sumber data.....	49
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Pengembangan Instrumen .....	52
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	55
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Temuan Umum.....	58
B. Temuan Khusus.....	63
C. Hasil Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	78
D. Analisa Hasil Penelitian .....	83
E. Keterbatasan Penelitian.....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

A. Tabel IV. 1 Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Tahun 2025.....	54
B. Tabel IV. 2 Riwayat Hidup Subjek Penelitian Pertama .....	55
C. Tabel IV. 3 Riwayat Hidup Subjek Penelitian Kedua.....	55
D. Tabel IV. 4 Riwayat Hidup Subjek Penelitian Ketiga.....	56
E. Tabel IV. 5 Riwayat Hidup Subjek Penelitian Keempat.....	56
F. Tabel IV. 6 Riwayat Hidup Subjek Penelitian Kelima .....	57
G. Tabel IV. 7 Riwayat Hidup Subjek Penelitian Keenam.....	57
H. Tabel IV. 8 Riwayat Hidup Subjek Penelitian KeTujuh. ....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- A. Lampiran I Observasi
- B. Lampiran II Wawancara
- C. Lampiran II Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang masih manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman penindasan dan berbagai kekhawatiran.

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanah Allah kepada orang tua. Amanah artinya dapat dipercaya berarti wajib dipertanggung jawabkan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap anak dalam membina akhlaknya, inti dari tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.<sup>1</sup> Allah SWT berfirman dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar. Mereka tidak

---

<sup>1</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta :Prenada media, 2004), hlm, 1.

durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepadanya dan mengerjakan apa yang diperintahkan.(6).<sup>2</sup>

Anak adalah miniatur manusia yang pada dasarnya ia membutuhkan perhatian, kasih sayang dan cinta. Melalui cinta dan kasih sayang kedua orang tuanya. Maka pertumbuhannya jiwanya akan terlaksana dengan seutuhnya. Al-Qur'an banyak bercerita tentang anak keseluruhannya menekankan pentingnya rasa cinta dan kasih sayang di tengah keluarga.<sup>3</sup>

Ayat ini menjelaskan Allah memerintahkan Rasulullah dan ummatnya untuk menghadapkan wajah kepada Allah dengan berpegang teguh di atas agamanya, jadi dalam keluarga ayat ini memerintahkan orang tua agar mengajak, mendidik, membina keturunannya dalam jalan yang benar. Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus di jaga dan di bina. Hati anak yang suci adalah bagaikan permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan, ia akan celaka dan binasa, hingga menjadi anak yang nakal, kenakalan itu harus dibina dengan upaya pendidikan. Orang tua memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan akhlak yang baik. Seperti telah diketahui untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak, orang tua harus menanamkan rasa kasih sayang terhadap anak-anak. Perasaan tersebut merupakan kemuliaan baginya dalam mendidik, mempersiapkan dan membina anak untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan paling besar. Orang yang hatinya kosong dari

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama/RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung :Syamil Qur'an 2010, hlm. 560

<sup>3</sup> Hasiyah, "Mengintip Keberadaan Anak dalam Al-Qur'an," *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan* Vol. 6, No. 1 (2020), hlm. 81-95.

perasaan kasih sayang akan bersifat keras dan kasar. Sifat-sifat tersebut dapat menimbulkan hal negatif, dan akan membawa anak-anak ke dalam penyimpangan, kebodohan dan kesusahan. Oleh karena itu, syariat Islam telah menanamkan tabiat kasih sayang didalam hati, dan menganjurkan kepada orang tua, para pendidik dan orang-orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak untuk memiliki sifat itu.<sup>4</sup>

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan antara anggotanya bersifat khas. Dalam hal ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus di umumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Justru karena pergaulan yang demikian berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting.

Kehidupan keluarga yang baik, sesuai dengan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah, oleh karena itu melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak secara benar dan berkembang secara wajar. Keserasian yang pokok harus terbina adalah keserasian antara ayah dan ibu, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga. Seorang ibu secara intuisi mengetahui alat-alat pendidikan apa yang baik dapat digunakan.

---

<sup>4</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Terjemah, Syaiful Kamalie dkk, *Pendidikan Anak dalam Islam*( Jakarta: Pustaka Amani, 2017), hlm.33.

Sifatnya yang lebih halus dan prasa itu merupakan unsur yang saling melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga.<sup>5</sup>

صحيح مسلم ٤٨٠٦: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُولَدُ يُولَدُ عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ كَمَا تَنْتَجُونَ الْإِبِلَ فَهَلْ تَجِدُونَ فِيهَا جَدْعَاءَ حَتَّى تَكُونُوا أَنْتُمْ تَجِدُونَهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ صَغِيرًا قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

Artinya : Shahih Muslim 4806: Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Rafi'] telah menceritakan kepada kami ['Abdurrazzaq] telah menceritakan kepada kami [Ma'mar] dari [Hammam bin Munabbih] dia berkata: ini adalah apa yang telah diceritakan oleh [Abu Hurairah] kepada kami dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam -lalu dia menyebutkan beberapa Hadits di antaranya: - Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang bayi yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah ini, maka bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani, sebagaimana mereka mendapatkan unta yang lahir, akankah mereka mendapatkan padanya cacat, sehingga kalianlah yang membuatnya cacat?" para sahabat bertanya: "Bagaimana pendapat anda dengan seorang anak kecil yang

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Bumi Aksara, 2008.), Hlm.66-67

meninggal?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan."<sup>6</sup>

Dari hadis tersebut diatas bahwa setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci bersih dan tidak berdosa. Hal ini menunjukkan bahwa anak lahir dalam keadaan suci tidak bisa berbuat apa-apa, sehingga masih sangat bergantung kepada kedua orang tua dan lingkungannya. Maka pola asuh orang tua sangat berpengaruh kepada kepribadian perkembangan anak.

Orang tua tidak hanya cukup memberikan atau memenuhi kebutuhan jasmani anak berupa sandang, pangan. Tetapi orang tua harus memberikan atau memenuhi kebutuhan rohani anak yaitu dengan pendidikan agama, kasih sayang, perhatian orang tua terhadap anak. Sehubungan dengan tanggung jawab orang tua di atas, sebaiknya orang tua mengetahui apa dan bagaimana cara mendidik akhlak anak. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi panutan adanya rambu-rambu bagi orang tua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepada anak. Semua orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah, yaitu anak yang beriman, bertakwa kepada Allah, berbakti kepada kedua orang tua, anak yang cerdas, sehat, kuat, dan berakhlak terpuji. Untuk mencapai tujuan itu, orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anaknya.<sup>7</sup>

Pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak, orang tua terlebih dahulu menanamkan aqidah kemudian mencontohkannya dalam kehidupan

---

<sup>6</sup> <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/2:1205>

<sup>7</sup> Popi Sopianti, dkk, *psikologi Belajar dalam Persektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), hlm 58.

sehari-hari. Faktor identifikasi dan meniru pada anak-anak amat penting, sehingga akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari terbina, terdidik dan belajar dari pengalaman langsung, lebih besar dari pada informasi atau pengajaran lewat intruksi dan petunjuk lewat kata-kata. Karena itulah maka suasana keluarga ketaatan ayah dan ibu dalam beribadah serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, akan menjadikan anak yang baru lahir dan di besarkan dalam keluarga baik, beriman dan berakhlak terpuji. Berakhlak menurut Al-Qur'an yaitu dengan cara meneladani akhlak Rasulullah. Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Ahzab ayat (21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٨</sup>

Artinya; Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Ahzab (21)).<sup>8</sup>

Dari hasil observasi ulang yang ditemukan oleh peneliti, Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu memiliki penduduk sebanyak 1.989 orang dengan jumlah kartu keluarga 497 dan terdapat kurang lebih 150 keluarga yang mempunyai anak berkisar antara umur 9-12 tahun yang terdapat di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.<sup>9</sup> Menurut Pengamatan penulis dari hasil observasi, bahwa di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu peneliti menemukan dari hasil permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Syamil Qur'an 2010), hlm. 420.

<sup>9</sup> Hasil Observasi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Pada 16 Oktober 2025

ini, yakni akhlak anak yang kurang baik tercermin dari sikap perilakunya yang buruk, seperti membantah perintah orang tua, berkata kotor, suka berkelahi dengan temannya, jika membuat kesalahan tidak minta maaf, malas belajar, dan jika membantu orang lain selalu mengharapkan imbalan, oleh karena itu tanggung jawab orang tua sebagai pendidik masih belum bisa dikatakan sempurna.<sup>10</sup>

Dikarenakan kurangnya pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak. Dalam kehidupan anak dengan orang tua, tetangga maupun teman sebayanya pada diri anak, kurangnya pola asuh orang tua terhadap anak dalam mendidik akhlak anak, akan tetapi orang tua masih sangat berperan penting dalam membentuk bagaimana pola asuh yang tepat dalam mendidik akhlak anak, mengingat begitu pentingnya penanaman pendidikan sedini mungkin bagi anak-anak dalam kehidupannya, Mendidik akhlak yang baik kepada anak disarankan sangat penting dalam rangka membentengi diri anak dari perbuatan tingkah laku yang tidak baik seperti membantah perintah orang tua, berkata kotor, suka berkelahi dengan temannya, jika membuat kesalahan tidak minta maaf, malas belajar, tidak mengerjakan solat, dan jika membantu orang lain selalu mengharapkan imbalan, anak-anak yang mulai menunjukkan kurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, meningkatnya penggunaan *gadget* tanpa pengawasan, serta mulai pudarnya semangat menjalankan ibadah dan berperilaku sopan. Gejala-gejala ini mencerminkan

---

<sup>10</sup>Hasil Pengamatan Observasi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, 16 Oktober 2025.

adanya permasalahan dalam pembentukan akhlak anak yang erat kaitannya dengan pola asuh orang tua.

Dan alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Pintu Padang Julu kecamatan Siabu karena desa ini merupakan salah satu desa yang anak-anak yang berusia dari 7-12 dan yang akan diteliti dari umur 9-12 disini belum bergaul ke desa-desa lainnya dan desa ini dikelilingi persawahan dan hutan, dan jauh dari kota, oleh karena itu peneliti akan meneliti bagaimana kebiasaan pola asuh yang sangat sering dilakukan orang tua dalam mendidik anak mereka di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

Implikasi dari permasalahan ini sangat luas dan dapat berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan sosial dan keagamaan di masyarakat. Jika dibiarkan, lemahnya akhlak anak sejak dini akan berdampak pada rusaknya tatanan sosial, menurunnya kepedulian terhadap sesama, dan bahkan dapat melahirkan generasi yang jauh dari nilai-nilai keislaman yang luhur. Selain itu, pendidikan formal di sekolahpun menjadi lebih berat karena tidak adanya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan pendidikan di sekolah.<sup>11</sup>

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengidentifikasi bagaimana pola asuh orang tua berperan dalam pembentukan akhlak anak, terutama di lingkungan pedesaan seperti Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

---

<sup>11</sup> Rahmita, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara," *Skripsi*, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menggali informasi langsung dari orang tua, di desa tersebut untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai pola asuh yang diterapkan serta dampaknya terhadap akhlak anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola pengasuhan yang efektif dalam membentuk akhlak mulia pada anak.

Selain itu, berdasarkan kajian pustaka, telah banyak dilakukan penelitian mengenai pola asuh dan akhlak anak, namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan yang signifikan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pola asuh demokratis paling efektif dalam membentuk akhlak yang baik, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan otoritatif dan religius juga memberikan hasil yang optimal. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya di konteks lokal seperti Desa Pintu Padang Julu yang memiliki nilai-nilai budaya dan agama tersendiri. Penelitian ini juga akan memperlihatkan perbedaan pendekatan dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi, objek, maupun metode analisis.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui dampak pola asuh orang tua terhadap akhlak anak dengan mengangkat judul skripsi dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.”**

## **B. Fokus Masalah**

Masalah adalah suatu kendala yang harus di pecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Adapun masalah dalam penelitian ini bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak terhadap anak yang meliputi akhlak dalam keperibadian anak, terhadap orang tua dan lingkungan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

### **1. Pola Asuh**

Pengertian pola asuh dapat di defenisikan sebagai pola intraksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dana lain-lain) dan kebutuhan psikologis ( seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain) serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak hidup selaras dengan lingkungannya<sup>12</sup>

Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau pendekatan yang diterapkan oleh orang tua dalam membina,

---

<sup>12</sup> Lela Siti Nur laela, dkk, “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah tahfizhul Quran Assul Huda Ranjikulon, Islam”, *Jurnal ic Education*, Vol 2, September 2020, hlm,2.

mengarahkan, dan membentuk akhlak anak-anak mereka sehari-hari di lingkungan keluarga, yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan. Dan peneliti akan meneliti 3 pola asuh yaitu ;otoriter,permesif dan pola asuh demokratis.

## 2. Orang Tua

Rosyi Datus Saadah mengungkapkan bahwa orang tua adalah salah satu institusi terkecil yang terdiri dari ayah dan ibu, dimana dalam rumah tangganya terjalin hubungan interaksi antar sesama yang sangat erat. Sementara itu, Suparyanto memberi definisi orang tua sebagai dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, atau adopsi dalam satu rumah tangga, yang di dalamnya juga terjadi proses interaksi antar anggota demi menciptakan dan mempertahankan budaya. Orang tua adalah pihak yang mendapat amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.<sup>13</sup> Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurang lebih 5 orang tua yang memiliki 5 anak berusia 9-12 tahun dan berdomisili di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

## 3. Anak

Anak merupakan seorang laki-laki/perempuan yang belum dewasa/belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata “Anak” merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka

---

<sup>13</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm. 65.

telah dewasa. Walaupun begitu istilah anak juga sering merujuk pada perkembangan mental seseorang, walaupun usianya secara biologis dan kronologis seseorang sudah termasuk dewasa namun apabila perkembangan mentalnya ataukah urutan umurnya maka seseorang dapat saja diasosiasikan dengan istilah “Anak”. Menurut pasal 1 ayat (2) Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menyebutkan bahwa: “Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu tahun dan belum pernah kawin).”<sup>14</sup> Anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kurang lebih 5 anak berusia 9-12 tahun.

#### 4. Akhlak

Menurut imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>15</sup> Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku dan sikap mulia yang tertanam dan berkembang pada anak sebagai hasil dari pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

#### 5. Mendidik

Pengertian mendidik menurut Ki Hajar Dewantara mendidik merupakan cara memanusiakan orang, alhasil wajib membebaskan orang serta seluruh pandangan kehidupan bagus dengan cara raga, psikologis, badan

---

<sup>14</sup> Diny Kristianty Wardani, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: CV. Confident, 2016), hlm. 3.

<sup>15</sup> Rumadani Sagala, *Integrasi Nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Islam* (Malang: AE. Publishing, 2024), hlm. 67.

serta rohani<sup>16</sup>. Jadi mendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam memperlakukan anak agar anak memiliki akhlak yang mulia seperti akhlak Rasulullah yang patut diteladani.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu ?
2. Bagaimana tantangan orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.
2. Untuk mengetahui tantangan orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan terjadinya tujuan tersebut, manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

---

<sup>16</sup> Indro Puspita dkk, "Pentingnya Peran Orang Tua Mendidik Anak" dalam *Jurnal Of Christian Educatian* Vol.2, No.3, September 2022

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak dan pola asuh orang tua. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai pola asuh dan pendidikan akhlak anak, terutama dalam konteks masyarakat pedesaan.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas kepada orang tua, pendidik, dan masyarakat tentang pentingnya pola asuh yang tepat dalam membentuk akhlak anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat, untuk mengembangkan program pembinaan akhlak anak yang efektif di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembahasan secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini penelitian mengkaji beberapa variabel yang berkaitan dengan judul skripsi ini (Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak). Penelitian dengan topik yang sama

telah diteliti oleh Gita Pratiwi yang befokus pada Pola Asuh Orang tua dalam Pembinaan Akhlak anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Bab III metodologi penelitian, yang membahas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data teknik pengolahan dan analisis data.
4. Bab VI hasil penelitian yang membahas temuan umum, temuan khusus, visi misi, letak geografis, sturuktur pemerintahan desa.
5. Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik akhlak Anak Di Desa Pintu Padang Julu dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

###### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh merupakan salah satu proses yang menjadi tolak ukur baiknya perkembangan anak. Islam memandang bahwa pola asuh adalah cara orang tua memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama dan adat istiadat yang berlaku. Maksudnya bahwa dalam memberikan pola asuh yang baik kepada anak, orang tua perlu memahami anak dari segala aspek, mulai dari karakteristik anak, minat anak, potensi anak serta prinsip-prinsip perkembangan anak. Anak juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang baik. Anak membutuhkan perlindungan, pendampingan, pengasuhan, serta pemeliharaan yang sesuai dengan karakter mereka.<sup>1</sup>

Pola asuh orang tua adalah sebuah proses yang menghimpun tiga unsur penting, yaitu pola, asuh dan orang tua. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika

---

<sup>1</sup> Abd. Hadi, *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak di Era 4.0 dalam Tinjauan Perspektif Islam* (Yogyakarta: Guepedia, 2018), hlm. 17.

pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, makahal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”.<sup>2</sup>

Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna, menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih) supaya dapat berdiri sendiri, memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Pengasuh berarti orang yang mengasuh; wali (orang tua). Orang tua, adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. Pola asuh adalah perlakuan yang dilakukan orang tua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajar tingkah laku yang umum dilakukan di masyarakat.

Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan melindungi anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kemampuan interpersonal dan tuntutan emosional yang besar sangat diperlukan orang tua dalam melakukan kegiatan pengasuhan dimana kemampuan tersebut akan

---

<sup>2</sup> Agri Azizah Amalia dan Mona Yulianti, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2025), hlm. 6

menentukan keberhasilan pola asuh orang tua dan keberhasilan tersebut sangat memengaruhi tingkat kemandirian anak.<sup>3</sup>

## **b. Macam-macam Pola Asuh**

Menurut Baskoro, pola asuh memiliki beberapa macam diantaranya:

### 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang dilakukan orang tua cenderung memaksa, memerintah dan menghukum anak agar selalu mengikuti perintah orang tua tanpa alasan. Anak yang tumbuh dengan pola asuh otoriter mempunyai kecenderungan psikologis seperti mengalami ketidak stabilan emosi, kesulitan dalam mengekspresikan atau mengutarakan isi hati dan tingkat depresi yang tinggi.

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung keras dan menuntut, dengan aturan yang ketat dan harapan tinggi. Mereka sering menggunakan hukuman sebagai sarana disiplin. Anak mungkin menjadi patuh, tetapi bisa juga merasa takut atau cemas, dan mungkin kurang mandiri.

### 2) Pola Asuh Permesif

---

<sup>3</sup> Agri Azizah Amalia dan Mona Yulianti, *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah* ( Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2025),hlm. 7.

Pola asuh permesif adalah pola asuh yang berkebalikan dengan pola asuh otoriter, pada pola asuh permesif orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja, orang tua sangat peduli dengan kebutuhan perasaan anak, namun orang tua cenderung memanjakan anak. Anak yang tumbuh dengan pola asuh permesif mempunyai kecenderungan psikologis seperti kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain, tidak dapat mengendalikan diri karena tidak terbiasa, kurangnya pengendalian diri sejak kecil sulit memahami diri mereka sendiri dan mengalami kegalauan yang berkepanjangan yang mengakibatkan anak mengalami masalah.

Orang tua yang permisif lebih santai dan tidak banyak menetapkan aturan. Mereka cenderung memanjakan anak dan tidak terlalu disiplin. Dampaknya, anak mungkin menjadi kurang disiplin, kurang menghargai otoritas, dan mungkin sulit mengendalikan diri.

### 3) Pola Asuh Diabaikan (*Uninvolved*)

Dibandingkan dengan pola asuh otoritatif dan pola asuh permesif, pola asuh diabaikan ini adalah yang paling buruk karena tidak dapat memberikan kontrol namun juga tidak dapat memberikan kehangatan bagi anak. Anak yang tumbuh dengan pola asuh yang diabaikan akan berpotensi merasakan penolakan

dari orang tua karena tidak adanya respons yang menunjukkan kasih sayang, akan merasa tidak disayangi, anak menjadi temperamen, anak tidak mempunyai empati, dan anak dapat mengalami depresi.

Orang tua yang tidak terlibat atau tidak peduli dengan kebutuhan anak, baik secara emosional maupun fisik, jarang memberikan arahan atau perhatian. Akibatnya, anak mungkin merasa diabaikan, mengalami kesulitan emosional, dan bisa menunjukkan masalah perilaku.

#### 4) Pola Asuh Demokratis

Jika pola asuh diabaikan merupakan pola asuh yang paling buruk, maka pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ideal diantara yang lainnya, karena pada pola asuh ini anak hidup dalam ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi, tetapi juga anak selalu mendapat perhatian dan pemenuhan kebutuhan yang cukup. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis maka anak akan merasakan perasaan yang positif seperti merasa sangat disayangi, anak juga akan merasa selalu diberikan dukungan, dan juga anak dapat memiliki kestabilan emosi.

Pola asuh ini menekankan keseimbangan antara otoritas dan kebebasan, di mana orang tua memberikan bimbingan tetapi juga mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat anak. Anak yang

dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung menjadi mandiri, memiliki harga diri yang baik, dan mampu membuat keputusan sendiri.<sup>4</sup>

Dari beberapa macam pola asuh di atas peneliti akan meneliti 3 pola asuh yaitu pola asuh otoriter, permisif dan pola asuh demokratis.

### **c. Faktor -faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak factor yang mempengaruhi serta melatar belakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Abdul Kabir dalam jurnalnya Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah sebagai berikut.

#### 1) Jenis kelamin

Orang tua pada umumnya cenderung lebih keras terhadap anak wanita dibandingkan terhadap anak laki-laki.

#### 2) Kebudayaan

Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pengasuhan. Hal ini juga terkait dengan perbedaan pola asuh antara perempuan dan laki-laki dalam suatu kebudayaan masyarakat.

---

<sup>4</sup> Wahyu Ersila, dkk, *Pola Asuh Orang Tua Optimalkan Perkembangan Anak Prasekolah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2025), hlm. 8-10

### 3) Status Sosial

Orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan orang tua yang kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dilihat dari sisi kejiwaan orangtua, diantaranya:

#### a) Kelelahan Bekerja

Kebiasaan marah bisa di sebabkan karena orang tua tidak mampu menahan emosi. Padahal dalam kondisi jiwa yang tidak stabil, sulit untuk bersabar dan lemah lembut. Sayangnya tugas dan kewajiban yang menangani tugas rumah tangga yang begitu berat, masalah-masalah yang terjadi di tempat kerja dapat memperlemah kondisi kejiwaan ibu atau bapak, sehingga mengakibatkan mudah emosional dan marah.

#### b) Kebosanan karena terkadang di lingkungan rumah

Di bandingkan berbagai jenis pekerjaan lain. profesi ibu rumah tangga, memang memiliki resiko kebosanan tingkat tinggi, kondisi yang tidak bersahabat ini lebih sulit lagi dengan ketidak pedulian suami, mereka jadi cepat marah sehingga melampiaskan kemarahannya ke pada anak- anaknya.

c) Pengaruh Didikan Orang Tua Etika Kecil

Orang tua yang berperilaku kasar karena watak dan karakter dasar yang membentuk kebiasaan hidupnya dari kecil, contohnya: Mereka yang di besarkan dengan disiplin militer yang keras, besar kemungkinan akan tumbuh menjadi berkepribadian kaku dan keras. Ada kecenderungan orang tua semacam ini akan berlaku keras dan kasar terhadap anak-anaknya.

d) Pengaruh Lingkungan

Karakter kasar bisa terbentuk dari lingkungan, terpengaruh oleh adat budaya masyarakatnya yang memang kasar. Beberapa suku bangsa Indonesia memiliki budaya hidup yang keras dan kasar di bandingkan dengan suku lain. Penyebabnya bisa terjadi karena tantangan hidup yang di hadapinya mengharuskan perilaku mereka seperti itu.

e) Pengaruh Agama

Orang Islam berpatokan pada Al-Qur'an dan Hadist yang mengajarkan cara pergaulan hidup yang beradab. Jika patokan tersebut dipenuhi akan mempengaruhi dalam mengasuh anaknya. Beberapa aturan yang telah diajarkan dalam Islam, seperti larangan mengeraskan suara terhadap yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda. Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa pengaruh agama

dalam pembinaan akhlak anak sangat berpatokan pada orang tua, maka orang Islam berpatokan pada Al-Qur'an dan hadist yang mengajarkan cara pergaulan hidup yang beradab menjadi lebih baik.<sup>5</sup>

## 2. Mendidik Akhlak Anak

### a. Pengertian Mendidik

Berdasarkan UU pasal 1 ayat 1 No.20/2003, dalam buku Dirman tersebut berkata kalau mendidik merupakan melaksanakan upaya sadar dan terencana untuk memberi tahu kegiatan belajar dan metode pelatihan biar anak ajar dengan metode aktif tingkatkan keahlian diri untuk memiliki energi kejiwaan keagamaan, pengaturan diri, kepribadian, intelek, akhlak agung serta kemampuan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sadirman Mendidik merupakan sesuatu upaya buat membawakan anak ajar kearah yang bagus dengan cara badan ataupun rohani. Dengan itu didikan dibilang selaku usaha pembinaan individu, tindakan psikologi serta adab anak ajar. Menurut Ki Hajar Dewantara mendidik merupakan cara memanusiakan orang, alhasil wajib membebaskan orang serta seluruh pandangan kehidupan bagus dengan cara raga, psikologis, badan serta rohani.<sup>6</sup> Oleh sebab itu,

---

<sup>5</sup> Indra Rahmita, Pola Asuh Orang Tua dalam Membina akhlak,*Skripsi*,(Padang Sidimpuan, UIN Syahada,2023, hlm :18-21

<sup>6</sup> Indro Puspitao “Pentingnya Peran Orang Tua Mendidik Anak”, *dalam jurnal of Christian* Vol.2, No.3, September 2022, hml,306.

orang tua seharusnya memiliki kesempatan dalam pengasuhan untuk melakukan hal-hal yang menanamkan akhlak dalam diri anak dengan beberapa cara/ metode di bawah ini.

#### 1) Metode Keteladanan

Metode eteladana yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW. Dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil.

#### 2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja, tanpa dipikir lagi, dengan pembiasaan pendidik memberikan kesempatan pada anak terbiasa mengamalkan ajaran agama islam, baik secara individu ataupun bersama-sama dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3) Metode Nasehat

Metode nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dia

nasehati atau anak dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>7</sup>

#### 4) Metode Pengawasan

Metode pengawasan perlu di lakukan orang tua untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, karena manusia tidak sempurna, sebagai orang tua haruslah melakukan pengawasan secara langsung maupun tidak secara langsung terhadap anak agar suatu kesalah tidak selalu terjadi terhadap akhlak anak.

#### 5) Metode Hukuman

Metode hukuman adalah suatu tindakan yang di berikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan kesalah, sehingga dengan adanya hukuman membuat anak menyesal dan menjadikan anak disiplin dalam menerapkan hukuman dilakukan melalui kesepakatan terlebih dahulu.<sup>8</sup>

### **b. Pengertian Akhlak**

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *murū'ah* (keutamaan akhlak).

---

<sup>7</sup> Hasan basri dkk, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan" *Dalam Jurnal Edu Riligia* : Vol. 1, No.4 , September-Desember 2017, hlm :653

<sup>8</sup> Suhartono dkk, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan* , Vol.1, No.1, Juni 2019, hlm 93-94.

Dengan demikian, secara etimologis, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, atau tabiat.<sup>9</sup>

Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah suatu sikap mental yang mendorong manusia melakukan perbuatan-perbuatan tanpa lebih dahulu di pikirkan kemudian di pertimbangkan. Baik dalam sikap, mental dan ini tidak dapat dilahirkan dari naluri (citra) sejak lahir dan dapat juga berasal dari kebiasaan-kebiasaan melalui latihan-latihan dalam keseharian. Dari pandangan tersebut, dapat diperoleh pengertian bahwa sikap mental yang mendorong manusia melahirkan perbuatan secara spontan itu, tidak selamanya merupakan pembawaan fitrah sejak lahir, akan tetapi dapat juga diperoleh dengan latihan pembiasaan diri hingga menjadi sifat kejiwaan yang dapat melahirkan perbuatan terpuji.

Sedangkan menurut Miqdad Yaljin akhlak bukan suatu perbuatan lahir tetapi perbuatan hati yang di iringi niat, iradah, dan tujuan diharapkan dengan didasari rasa tanggung jawab dan penghargaan. Selain itu, Ahmad Haliby berpendapat akhlak itu berasal dari jiwa manusia bisa didapatkan karena pemberian Allah (bawaan) ataupun melalui latihan-latihan. Sementara Imam Al-Ghazali mengatakan: Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang

---

<sup>9</sup> Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman Rohim dan Filsafat Akhlak (Thelaah Dr. Hidajat Nataatmadja)* (Yogyakarta: Guepedia, 2021), hlm. 39.

gampang dilakukan, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak buruk.<sup>10</sup>

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan terminologik (istilah). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu Isim Mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan Wazan Tsulasi Mazid *af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan*, yang berarti *al-Sajiyyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik).

Menurut Hamzah ya'qub perkataan "Akhlak" berasal dari bahasa arab jama' dari *Khulqun* yang menurut loghat diartikan: budi pekerti, perangai, atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khulqun* yang berarti: Kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti: Pencipta dan *Makhlud* yang berarti: Yang diciptakan. Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari

---

<sup>10</sup> Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman Rohim*, hlm. 40-42.

bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>11</sup>

### c. **Macam-macam Akhlak**

Macam-macam akhlak dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan bentuk perilaku dan sikap seorang hamba dalam menjalankan kewajibannya kepada Sang Pencipta. Akhlak ini mencerminkan hubungan spiritual antara manusia dengan Allah yang ditunjukkan melalui ketaatan, ketundukan, dan pengagungan terhadap-Nya. Beberapa bentuk nyata dari akhlak terhadap Allah seperti shalat, berzikir, berdoa, puasa, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

#### 2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan manusia untuk menjaga diri baik itu jasmani maupun rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik dan apabila kita memakan-makanan yang tidak halal dan tidak baik sama halnya merusak diri sendiri, akal juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup pikiran yang kotor, jika harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung

---

<sup>11</sup> Rinda Fauzian dan M. Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: Rinda Fauzian, 2018), hlm. 134.

<sup>12</sup> Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 316-317.

### 3) Akhlak kepada Orang Tua

Akhlak kepada orang tua adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada ibu bapak dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.<sup>13</sup>

### 4) Akhlak kepada Tetangga

Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku yang terpuji berbuat baik kepada tetangga sangat di anjurkan oleh Rasulullah sebagaimana sabdanya “*Man aamana billahi walyaumi akhiri falyukrim jaarahu*” (H.R Bukhari)

Artinya: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tetangganya

### 5) Akhlak Sesama Teman

Adap bergaul terhadap teman sebaya yaitu: bersikap ramah, tidak saling dengki, menipu, membenci dan membelakangi, tidak boleh mendiamkan lebih dari tiga hari, saling tolong menolong, tidak mengunjing, tidak menzalimi, tidak boleh memutuskan hubungan silaturahmi

---

<sup>13</sup> Yenni Yunita, *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa* (Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2021), hlm. 14.

## 6) Akhlak kepada Lingkungan Hidup

Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar. Memakmurkan alam adalah mengolah sumber daya yang berada di alam sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri. Allah menyediakan bumi yang subur ini untuk diolah oleh manusia dengan kerja keras dan dipelihara sehingga mampu melahirkan nilai yang tinggi. Kekayaan alam yang berlimpah disediakan oleh Allah untuk digunakan oleh manusia dengan cara mengambil dan memberi manfaat kepada alam serta melarang segala bentuk perbuatan yang merusaknya.

Alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat-lipat. Sebaliknya, alam yang dibiarkan atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan malapetaka bagi manusia. Kita dapat menyaksikan dengan jelas bagaimana akibat yang ditimbulkan oleh akhlak yang buruk terhadap lingkungan seperti hutan yang dieksploitasi tanpa batas sehingga melahirkan malapetaka kebakaran hutan yang menghancurkan tanaman hutan dan habitat hewan-hewannya.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas peneliti akan meneliti pada akhlak mengenai akhlak terhadap Allah, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada lingkungan, karena dari kebiasaan-kebiasaan akhlak yang di lakukan seorang

---

<sup>14</sup> Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019), hlm. 88.

anak terhadap perintah Allah dan berbakti kepada kedua orang tua dan peduli kepada lingkungan disekitarnya adalah hasil dari pendidikan orang tua terhadap akhlak anak.

#### **d. Pengertian Anak**

Dalam pengertian anak tentunya berbeda-beda menurut para ahli. Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

Menurut WHO anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan.

Konvensi PBB tentang Hak Anak (*convention on the right of the child*), maka definisi anak: “Anak berarti setiap manusia di bawah umur 18 tahun, kecuali menurut undang-undang yang berlaku pada anak, kedewasaan dicapai lebih awal”. Untuk itu, UU No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak memberikan definisi anak

adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>15</sup>

Adapun pengertian anak dalam perspektif tokoh Islam adalah sebagai berikut:

a. Anak Menurut Al-Ghazali

Menurut Al-Ghazali anak adalah hamba Allah yang telah dibekali potensi atau fitrah untuk beriman kepada-Nya. Fitrah itu sengaja disiapkan oleh Allah sesuai dengan kejadian manusia, cocok dengan tabiat dasarnya yang memang cenderung kepada agama Islam. Dengan demikian dalam pandangan Al-Ghazali anak memiliki potensi beriman dan sejatinya potensi tersebut dapat dioptimalkan dan muncul dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Al-Ghazali anak juga merupakan amanat bagi orang tuanya. Hatinya yang suci merupakan permata tak ternilai harganya, masih murni dan belum terbentuk. Orang tuanya merupakan arsitek atau pengukir kepribadian anaknya. Sebelum mendidik orang lain, sebaiknya orang tua harus mendidik pada dirinya terlebih dahulu. Sebab anak merupakan peniru ulang.<sup>16</sup>

b. Anak Menurut Ibnu Sina

Menurut Ibnu Sina, anak merupakan makhluk ciptaan

---

<sup>15</sup> Ernawati Harahap, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 474.

<sup>16</sup> Nurul Hikmah, *Strategi Pengembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir, 2022), hlm. 18-17.

Allah yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu suci dan belum terpengaruh oleh lingkungan. Ia menekankan bahwa anak memiliki potensi akal dan jiwa yang dapat berkembang secara optimal melalui pendidikan yang tepat sejak usia dini. Ibnu Sina memandang pentingnya peran orang tua dan lingkungan dalam membentuk karakter dan moral anak, sehingga pendidikan yang diberikan harus mengarah pada pengembangan akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan hidup. Dalam pandangannya, pendidikan anak tidak hanya bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan duniawi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual agar mereka tumbuh menjadi insan yang utuh dan bertanggung jawab.<sup>17</sup>

c. Anak Menurut Ibnu Miskawaih

Menurut Ibnu Miskawaih, anak adalah makhluk yang memiliki kesiapan untuk dibentuk dan dikembangkan, baik secara moral maupun intelektual. Ia berpandangan bahwa jiwa anak pada dasarnya masih murni dan belum dipengaruhi oleh kebiasaan atau perilaku buruk, sehingga pendidikan memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan. Dalam pandangan Ibnu Miskawaih, mendidik anak bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk karakter dan kebiasaan yang baik secara bertahap.

---

<sup>17</sup> Nurul Hikmah, *Strategi Pengembangan Sosial dan Emosi Anak*, ...hlm. 23.

Oleh karena itu, anak memerlukan pengasuhan yang terarah dan konsisten agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang beretika, rasional, serta mampu menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab.<sup>18</sup>

d. Anak Menurut Ibn Qayyim

Pandangan Ibn Qayyim bahwa anak-anak adalah sosok yang harus diakui eksistensinya sebagai objek dan subjek pendidikan. Dengan demikian, ia harus mendapatkan pendidikan yang baik dengan cara mengarahkan, membimbing dan menumbuh-kembangkan potensi-potensi positif yang dimilikinya untuk persiapan di kehidupannya yang akan datang. Orang yang paling bertanggung jawab ini adalah orang tuanya, sebab kebanyakan kerusakan pada anak diakibatkan oleh orang tua yang mengabaikan hak-hak anak dan tidak mengajari mereka kewajiban agama dan sunnah serta potensi-potensi yang dimilikinya.<sup>19</sup>

Jadi menurut saya pengertian anak adalah hasil dari hubungan suami istri yang disebut dengan (orang tua), anak adalah makhluk yang memiliki fitrah yang suci dan di titipkan Allah kepada orang tuanya untuk dibimbing dan diajari karena anak memiliki potensi untuk berpikir agar berkembang, maju, memiliki spiritual dan moral yang baik dan bagus. Anak yang

---

<sup>18</sup> Nurul Hikmah, *Strategi Pengembangan Sosial dan Emosi Anak*, ...hlm. 26.

<sup>19</sup> Nurul Hikmah, *Strategi Pengembangan Sosial dan Emosi Anak*, ...hlm. 29.

akan diteliti adalah anak berusia 9-12 tahun terletak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

#### **e. Karakteristik Anak**

Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu perkembangan pada aspek jasmaniah dan perkembangan pada aspek mental. Perkembangan aspek jasmaniah berkaitan dengan fisik-motorik, sedangkan aspek mental berkaitan dengan aspek kognitif, aspek emosi, aspek sosial, aspek moral, aspek bahasa, dan aspek kesadaran agama.<sup>20</sup>

##### **1. Karakteristik perkembangan fisik-motorik**

Aspek perkembangan fisik motorik menurut Kuhlen dan Thompson dipengaruhi oleh empat hal, yaitu struktur fisik, sistem saraf, kekuatan otot, dan kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola perilaku baru. Empat hal tersebut dapat memengaruhi aspek perkembangan lainnya.

Secara fisik, karakteristik perkembangan anak dalam tahapannya berbeda-beda. Anak usia 5-8 tahun perkembangannya lebih lambat dibanding masa kanak-kanak, koordinasi mata berkembang dengan baik, otot-otot kecil belum berkembang, dan dari sisi kesehatan belum stabil sehingga masih rentan penyakit. Koordinasi tubuh anak usia ini mulai membaik dan daya tahan tubuh bertambah. Anak laki-laki cenderung

---

<sup>20</sup> Fitri Indriani, *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-nilai Keislaman* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 126.

menyukai aktivitas yang memerlukan kontak fisik, seperti berkelahi dan bergulat, koordinasi mata dan tangan lebih baik, sistem peredaran darah masih belum kuat, koordinasi mata dan tangan lebih baik, sistem peredaran darah masih belum kuat, koordinasi otot dan saraf masih kurang baik. Selain itu, dari segi psikologi, anak perempuan lebih maju satu tahun dari lelaki. Pada anak usia 10-11 tahun, kekuatan anak laki-laki lebih baik dari anak perempuan, kenaikan tekanan darah dan metabolisme anak laki-laki lebih tajam. Perempuan mulai mengalami kematangan seksual (12 tahun), lelaki hanya 5% yang mencapai kematangan seksual.<sup>21</sup>

## 2. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Piaget mengemukakan bahwa pada diri anak terdapat struktur kognitif yang disebut skema, skema ini bertanggung jawab atas cara anak menggunakan dan mengadaptasi skema mereka, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi ketika seorang anak memasukkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri pada informasi baru, yaitu anak menyesuaikan skema mereka dengan lingkungannya.

Perkembangan kognitif anak usia SD pada umumnya berada pada tahap operasional konkret, yaitu pada rentang usia 7-

---

<sup>21</sup> Fitri Indriani, *Perkembangan Peserta Didik*, ...hlm. 126.

11 tahun. Tahap operasional konkret merupakan tahap ketiga dari tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget. Pada tahap ini, anak memiliki penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret. Sementara itu, hal-hal yang bersifat abstrak masih belum mampu. Anak sudah mampu mengklasifikasi objek konkret ke dalam kelompok yang berbeda.<sup>22</sup>

Peneliti akan meneliti karakteristik anak pada perkembangan Kognitif. Perkembangan kognitif adalah proses perubahan kemampuan mental atau intelektual seseorang dalam memahami memproses informasi, dan memecahkan masalah, dan kemampuan dalam berbahasa.

### **3. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Secara Islam**

Mengasuh dan mendidik anak merupakan hal utama yang diperhatikan oleh islam, anak merupakan generasi penerus perjuangan di masa depan. Apabila anak dibimbing dan didik dengan baik, maka akan memberikan harapan yang cerah dan gemilang. Sebaliknya, apabila anak ditelantarkan dan tidak di didik dengan baik maka akan menyongsong masa depan yang suram.

Di dalam syariat agama islam sudah di ajarkan bahwa mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang

---

<sup>22</sup> Fitri Indriani, *Perkembangan Peserta Didik*, ...hlm. 127-128.

muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orang tua.

صحيح مسلم ٤٨٠٧ : حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَزِيَّ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّمَانِهِ فَإِنْ كَانَا مُسْلِمَيْنِ فَمُسْلِمٌ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ يَلِكُرُهُ الشَّيْطَانُ فِي حَضَنِيهِ إِلَّا مَرْيَمَ وَابْنَهَا

Artinya : Shahih Muslim 4807: Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami ['Abdul 'Aziz Ad Darawadri] dari [Al 'Ala] dari [bapaknya] dari [Abu Hurairah] bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani dan majusi (penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. Setiap bayi yang dilahirkan dipukul oleh syetan pada kedua pinggangnya, kecuali Maryam dan anaknya (Isa)<sup>23</sup>.

Hadis di atas mengandung pengertian bahwa sesungguhnya kesuksesan atau bahkan masa depan anak adalah tergantung bagaimana orang tua mendidik dan membimbingnya. Selain itu, setiap anak yang dilahirkan sudah memiliki potensi, dan dari potensi itulah kemudian dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal, itupun jika diasah oleh lingkungan keluarga dengan baik. Dengan demikian, tugas orang tua

<sup>23</sup> <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/2:1205>

bukan hanya sekedar menjadi induk yang membesarkan anak kemudian melepaskannya untuk hidup mandiri. Akan tetapi memiliki misi yang sangat agung dan berat yakni mendidik dan membina anak hingga memiliki akhlak, karakter ahli surga.<sup>24</sup>

Allah berfirman dalam surah Luqman ayat 17-18 :

يٰۤاِبْنٰٓىۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ ذٰلِكَۤ مِنْ عَزْمِۤ الْاُمُوْرِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِۤ فِى الْاَرْضِ مَرَحًاۤ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّۤ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

Artinya :”Hai anak ku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia ( karena sombong) dan jangan lah kamu mberjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”<sup>25</sup>

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anaknya mengajarkan anaknya berbicara, melangkah, dan pengetahuan. Mendidik sikap, menanamkan keimanan dan ketakwaan nilai-nilai ajaran islam, membedakan benar dan salah, menanamkan akhlak yang baik. Keluarga mengandung fungsi keagamaan, fungsi reproduksi, fungsi cinta kasih,

<sup>24</sup> Muhammad Adnan, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam pendidikan Islam*. Jurnal Studi Keislaman Vol,4 No.1 , 2018, hlm :75-76

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur-an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur’an 2010), hlm.412.

fungsi ekonomi, fungsi pembudayaan, fungsi perlindungan, fungsi pendidikan dan sosial, dan pelestarian lingkungan.

Pendidikan akhlak dimulai dari individu dalam kehidupan sehari-hari sejak anak usia dini. Pendidikan akhlak anak menjadi bagian nyata dan berkelanjutan dalam kehidupan kita. Peran keluarga yaitu orang tua sangat berpengaruh, memiliki peran penting dalam mendidik akhlak anak melalui sikap, peran contoh yang baik pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dalam mendidik akhlak anak diperlukan pola yang benar dan baik dilakukan oleh orang tua.<sup>26</sup>

Ada beberapa metode dalam mendidik anak yaitu pola asuh yang bersifat keteladanan, pola asuh yang memberi nasehat, pola asuh dengan perhatian dan pengawasan dan hukumana. Pendidikan anak dalam islam sangat ditekankan dan memiliki prinsip-prinsip yang mendalam. Berikut adalah beberapa pola pendidikan anak dalam islam: pendidikan agama, akhlak, ilmu pengetahuan, fisik dan emosional, nalar berpikir, penghormatan kepada orangtua, seksualitas dalam islam, dan kemandirian. Pola pendidikan anak dalam islam berpusat pada pembentukan pribadi yang seimbang antara spiritualitas, akhlak, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sehari-hari yang baik.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Tio Vany Azra Pasaribu dkk, Pola Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu* . Vol 3, No1, 2024. hlm :2462

<sup>27</sup> Tio Vany Azra Pasaribu dkk. hlm: 2463

#### 4. Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak

Tantangan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dalam mendidik akhlak anak banyak orang tua yang salah melakukan tindakan terhadap anak-anaknya. Dan tanpa disadari orang tua karena akhlak anak yang buruk membuat orang tua emosi dan melakukan tindak kekerasan baik secara fisik dan mental.

Sebenarnya penyebab kekerasan orang tua terhadap anak sangat beragam, antara lain karena orang tua memiliki pengetahuan yang minim tentang pengasuhan anak, tingkat perekonomian yang rendah, pernah menjadi korban kekerasan di masa lalu, bermasalah dengan orang tuanya sendiri, dan lain-lain. Kekerasan emosionalpun dapat terjadi pada setiap anak, dan ini adalah suatu tantangan bagi orang tua dalam mendidik akhlak anak, dimana kekerasan emosional pun dapat terjadi pada setiap anak. Orang tua yang melakukan kekerasan emosional,<sup>28</sup> contohnya :mendiamkan/membentak anak dengan kasar, membiarkan anak menyaksikan orang tuanya bertengkar, membiarkan anak hidup di tengah peperangan atau konflik masyarakat dan lain sebagainya tindakan ini dikategorikan pada tindakan pasif. Tindakan aktif dalam kekerasan emosional dapat berupa perkataan yang dilontarkan langsung dari orang dewasa kepada anak, seperti :

---

<sup>28</sup> Ruli Afif Sari dkk. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa, *Jurnal Kajian ilmu kependidikan*. Vol 06, No.03, 2024, hlm: 600

- a. Membentak, memgomeli, memarahi anak secara berlebihan, menakut-nakuti, dan bahkan mengancam kehidupan anak.
- b. Meremehkan menghina, mengkritik, mencela prestasi, memberi cap tertentu, sehingga anak merasa tidak berharga dan berdaya di depan orang tua.
- c. Merespon anak-anak dengan suara berteriak, marah, tidak ramah, atau malah mengeluarkan kata-kata kasar dengan suara yang keras pula.<sup>29</sup>

Berbagai faktor penyebab kekerasan emosional, antara lain :

- a. Kurangnya keterampilan dalam pengasuhan dan pendidikan anak, terutama bagi orang tua yang kawin muda, atau tidak pernah mengecap dunia pendidikan.
- b. Mengalami salah persepsi, yaitu orang tua menganggap bahwa mendisiplinkan anak dengan kekerasan merupakan cara terbaik agar si anak tetap tunduk dan patuh pada orang tua meskipun mungkin tindakan itu salah dilakukan pada anak atau tidak wajar
- c. Tekanan sosial-ekonomi, tingkat stress, kemiskinan, dan budaya kekerasan yang diwariskan oleh keluarga secara turun temurun dan tidak pernah disadari.<sup>30</sup>

Pengaruh emosi orang tua terhadap akhlak anak menyebabkan berbagai tingkah yang dilakukan anak, bisa jadi akhlak anak buruk

---

<sup>29</sup> Jenny Gichara. ( 2013) *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa*, Jakarta PT Granedia. hlm : 3

<sup>30</sup> Jenny Gichara... hlm : 6

atau mental anak tidak baik dikarenakan kebiasaan yang tidak baik akan menimbulkan hal yang tidak baik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Previous Research*) tentang persoalan yang dikaji. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, penelitian-penelitian relevan sebelumnya sebagai berikut.

1. Nama peneliti Rini Angraini. Judul penelitiannya adalah Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Huta Godang Muda beragam, mulai dari yang demokratis hingga otoriter, tergantung pada latar belakang pendidikan, ekonomi, dan kepribadian orang tua. Mayoritas orang tua berpendidikan rendah, bekerja sebagai petani, dan cenderung bersifat tertutup. Dalam membentuk karakter religius anak, solusi yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan yang kondusif.<sup>31</sup> Perbedaannya dengan yang peneliti akan lakukan terletak pada lokasi yaitu di Huta Godang Kec. Siabu, dan pada usia dimana penelitian yang dilakukan rini angraini anak usia dini berusia 4-6 tahun, dan perbedaannya juga terletak pada membentuk karakter, sedangkan

---

<sup>31</sup> Rini Angraini, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal," *Skripsi*, UIN Syahada Padangsidimpuan, 2023.

penelitian yang akan peneliti lakukan fokus terhadap pendidikan akhlak anak.

2. Rahmi Hanisah Siregar. Judul penelitian adalah Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di desa telah berupaya memberikan pola asuh yang baik kepada remaja, sehingga banyak remaja yang memiliki akhlak baik. Namun, masih terdapat remaja yang kurang mendapatkan pola asuh yang tepat, yang berdampak pada kurang baiknya akhlak mereka. Oleh karena itu, remaja tetap memerlukan pola asuh yang sesuai dari orang tua. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa pola asuh yang diterapkan terdiri dari 4 orang tua yang menggunakan pola otoriter, 3 orang tua menerapkan pola demokratis, dan 3 orang tua menggunakan pola permisif.<sup>32</sup> Perbedaannya dengan judul yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi yaitu di Huta Godak Kecamatan Sungai kanan kabupaten Labuhan batu selatan, dan terletak pada usia yang dimana peneliti sebelumnya meneliti usia remaja yaitu 13 ke atas.
3. M.Hafidz Husmei, judul Penelitian Pola Asuh Orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga. Hasil Penelitian yaitu Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap

---

<sup>32</sup> Rahmi Hanisah Siregar, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan," *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2021.

hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Sibolga. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,002 yang berada dalam kategori sangat rendah, serta hasil ujian menunjukkan hitungan (0,131) lebih kecil dari tabel (0,681), yang berarti pengaruh antara kedua variabel tersebut lemah dan tidak signifikan.<sup>33</sup> Perbedaannya dengan yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada lokasi, yaitu sekolah di Sibolga, dan fokus terhadap pengaruh pola asuh terhadap hasil belajar, sedangkan yang akan peneliti lakukan terfokus pada pendidikan akhlak anak.

Persamaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek karakter atau akhlak. Ketiga penelitian sebelumnya menyoroti bagaimana pola asuh orang tua berperan dalam membentuk karakter religius dan akhlak anak atau remaja, serta hubungannya dengan hasil belajar. Penelitian yang akan dilakukan di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu juga fokus pada pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak, sehingga memiliki kesamaan dalam objek kajian yaitu peran orang tua dalam pembentukan nilai moral dan kepribadian anak.

Pengembangan/pembaharuan yang akan peneliti lakukan selanjutnya hanya terfokus pada mendidik akhlak anak, yang dimana mendidik dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah

---

<sup>33</sup> M. Hafidz Husmei, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga," *Skripsi*, UIN Syahada Padangsidimpuan, 2022.

memelihara dan memberi latihan ( ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak. Sedang peneliti sebelumnya mengkaji mengenai pembentukan karakter dan akhlak, dalam KBBI( Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian pembentukan/ membentuk adalah membuat sesuatu menjadi berwujud atau memiliki bentuk tertentu misalnya membentuk watak atau fikiran yang dimana dilakukan dengan membimbing / mengarahkan.

Jadi menurut peneliti dalam penelitian selanjutnya kata / kalimat yang lebih tepat untuk digunakan adalah mendidik akhlak anak karena makna dari kata membentuk terlalu luas untuk dipahami.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di desa ini, waktu penelitian ini direncanakan mulai dari Oktober-Desember 2024

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded, karnanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas social. Penelitian kualitatif juga disebut pendekatan investigasi karena pada umumnya pada jenis penelitian ini. Peneliti menggunakan data dengan cara bertatap muka atau berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di tempat penelitian<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara

---

<sup>1</sup> Erni Murniarti, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Bandung :Widina Media Utama,2025 hlm, 1

mendalam dan lengkap.<sup>2</sup> Dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jelas penelitiannya adalah kasus kualitatif yang dilaksanakan di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak .

### **C. Subjek Penelitian**

Peneliti bertindak sebagai instrument penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan data. Selain menjadi instrument penelitian, peneliti secara mendalam melakukan pengamatan mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

#### **a. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya seperti orang tua, anak atau wali.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kurang lebih 5 orang tua yang memiliki anak berusia 9-12 tahun.

#### **b. Sumber data skunder**

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.<sup>4</sup> Sumber data

---

<sup>2</sup> Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Sallim Media Indonesia, 2019), hlm. 22.

<sup>3</sup> I Putu Danika Pryatna dan I Komang Sudirga, *Teknik Permainan Kendang Tunggal Pada Gamelan Bali* (Jakarta: ADAB, 2021), hlm. 24.

<sup>4</sup> Puji Yuniarti, dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023), hlm. 75.

skunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, masyarakat Desa Pintu Padang Julu, kepala desa, aparat desa, serta berbagai literatur lain yang membahas mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak.

## **E. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif
  - a. Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan di bahas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti. Panduan wawancara yang akan dilakukan peneliti ada pada Lampiran II
  - b. Daftar periksa observasi adalah alat yang akan digunakan untuk mencatat dan memperhatikan aspek-aspek yang penting dalam proses observasi. Daftar periksa observasi berisi kategori atau variabel yang akan diamati oleh peneliti selama proses pengamatan. Proses observasi atau panduan observasi yang akan dilakukan peneliti ada pada Lampiran I.<sup>5</sup>
2. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Gagah daruhadi, Pia Sopianti, *Jurnal* , Pengumpulan Data Penelitian . Vol 3. No.5. 2024

a. Observasi

Observasi adalah upaya untuk menghimpun data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala (fenomena) secara sistematis terhadap suatu subjek objek pengamatan.<sup>6</sup> Proses observasi diawali dengan mengidentifikasi lokasi penelitian. Setelah lokasi ditentukan, peneliti melakukan pemetaan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai objek penelitian. Selanjutnya, peneliti menentukan siapa yang akan diamati, kapan, berapa lama, serta bagaimana pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Panduan observasi yang akan dilakukan peneliti ada pada Lampiran .

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data atau memperoleh informasi dengan cara melakukan komunikasi langsung antara pewawancara dan responden yang sedang menjadi sumber data. Melalui wawancara, pewawancara dapat mengajukan pertanyaan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Ibnu, Mukhadis, dan Dasna, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden atau informan. Responden adalah individu yang

---

<sup>6</sup> Fahmi Rizal, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Kejuruan* (Medan Sunggal: Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm. 71.

menjadi sumber utama penelitian untuk mendapatkan informasi berupa pendapat, sikap, atau keterangan tentang dirinya. Sedangkan informan adalah pihak yang memberikan informasi mengenai orang lain atau situasi tertentu yang menjadi objek penelitian.<sup>7</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kurang lebih 5 orang tua yang memiliki anak berusia 9-12 tahun di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu. Panduan wawancara yang akan dilakukan peneliti ada di Lampiran II.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan suatu bukti dalam suatu penelitian ada yang disebut dengan dokumen adalah suatu dokumen dokumen berupa tulisan atau catatan, dan ada juga yang disebut dengan dokumentasi yaitu dalam penelitian ini mencakup foto, video, gambar, yang berkaitan dengan penelitian pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

## **F. Pengembangan Instrumen**

Pengembangan instrument dalam penelitian “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di desa Pintu padang julu Kecamatan Siabu “Dilakukan secara sistematis dan terfokus untuk menunjang validitas serta reliabilitas data yang dikumpulkan. Instrumen yang dikembangkan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara dan

---

<sup>7</sup> Waskito Aji Suryo, dkk, *Ragam Penelitian Olahraga* (Jakarta: Deepublish, 2023), hlm. 376.

dokumentasi. Masing-masing instrument dirancang berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak dan mengetahui proses dan strategi apa yang dilakukan orang tua dalam mendidik akhlak anak. Pedoman observasi dikembangkan untuk mengamati secara langsung bagaimana orang tua mendidik akhlak anak. Dan apa kegiatan kegiatan dan strategi yang dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari di desa pintu padang julu dalam mendidik akhlak anak, dan kegiatan anak' dalam kehidupan sehari-hari dalam penanaman/penerapan akhlak. Aspek yang dinilai dalam instrument observasi antara lain bagaimana pola asuh orangtua, peranan nilai akhlak anak, hubungan orang tua dan anak. Sementara itu, pedoman wawancara disusun dengan memperhatikan beberapa aspek penting seperti kejelasan tujuan pertanyaan, sistematika, relevansi isi dengan fokus penelitian serta kejelasan bahasa agar tidak menimbulkan penafsiran ganda. Pedoman ini divalidasi oleh ahli, dengan penelitian mencakup struktur logis, penggunaan bahasa, dan kemampuan instrument menggali informasi mendalam dari informan. Validasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa instrument bebas dari ambiguitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif ini. Dengan demikian pengembangan instrument dalam proposal ini dilandasi pendekatan akademik yang kuat dan sesuai standar metodologis penelitian pendidikan.

Validasi dalam skripsi penelitian bertujuan untuk memastikan rancangan metodologi yang dirumuskan oleh peneliti telah memenuhi standar keilmuan, relevansi terhadap tujuan penelitian, dan kelayakan untuk digunakan dalam pelaksanaan studi. Validasi ini dilakukan terhadap dua instrument utama, yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara, yang menjadi alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data lapangan. Validasi dilakukan oleh seorang validator yang ahli di bidang metodologi pendidikan, guna menjamin bahwa instrument yang disusun benar-benar dapat mengungkap informasi yang dibutuhkan secara akurat dan tanpa bias.

Pada bagian pedoman observasi terdiri atas dua bagian; Pertama, penilaian terhadap konstruksi pedoman, yang mencakup kejelasan perumusan indikator observasi, kesesuaian butir observasi dalam menggali data yang mendalam, serta batasan observasi yang jelas, kedua, penilaian penggunaan bahasa dalam instrument, dengan fokus pada kesesuaian kaidah bahasa Indonesia, kejelasan dan kemudahan pemahaman, komunikasi efektif dan bebas dari potensi penafsiran ganda. Hasil akhir dari validasi ini memberikan status kelayakan instrument, apakah layak digunakan apa adanya (LD), layak digumakam dengan revisi (LDR), atau tidak layak digunakan (TD).

Sementara itu pada pedoman wawancara, validasi mencakup tujuan aspek penilaian yang meliputi kejelasan tujuan wawancara sistematika urutan pertanyaan, keterkaitan butir pertanyaan dengan arah penelitian,

kemampuan pertanyaan dalam mendorong informan menjawab secara bebas, kejelasan makna pertanyaan, kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia, serta kejelasan redaksi agar tidak ambigu. Setian aspek ini dinilai pada skala 1(buruk sekali) hingga 5 (sangat baik) dan disertai kolom saran untuk perbaikan jika diperlukan, validasi ini bertujuan untuk menghindari pertanyaan yang multitafsir, tidak relevan, atau tidak efektif dalam menggali informasi strategis dari informan penelitian.

Adanya validasi ini, skripsi menjadi lebih kredibel karena instrument yang akan digunakan telah melalui proses penelitian yang objektif dan sistematis. Hal ini sangat penting karena keberhasilan penelitian sangat tergantung pada keakuratan dan ketetapan data yang diperoleh dari lapangan. Validasi juga menunjukkan bahasa peneliti telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam merancang instrument, sehingga data yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara sah dan terpercaya.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara sistematis yang dilakukan peneliti untuk mengukur tingkat kepercayaan (*credibility*) terhadap proses dan hasil pengumpulan data penelitian. Keabsahan data menjadi fondasi penting yang menentukan kualitas dan keandalan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, teori, atau bahkan peneliti yang berbeda untuk mengkaji fenomena yang sama. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam, serta memverifikasi informasi yang diperoleh dari satu sumber atau metode dengan informasi dari sumber atau metode lainnya. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan tidak bersifat subjektif atau bias yang berasal dari satu perspektif tunggal, melainkan didukung oleh konvergensi bukti dari berbagai arah.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Menurut Miles & Huberman secara umum kegiatan analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>9</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

---

<sup>8</sup> Ermi Rosmita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2024), hlm. 104.

<sup>9</sup> Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2020), hlm. 108-109.

## 2. Penyajian Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi dan mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dimana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu**

Dalam Penelitian ini, Peneliti menjadikan Desa Pintu Padang Julu kecamatan Siabu sebagai tempat penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan pada data-data yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi awal, disamping itu juga berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara masyarakat Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu peneliti menemukan fakta menarik untuk diteliti yang terangkum dalam rumusan masalah sebagaimana di uraikan di awal. Masyarakat di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu beragama islam, dan mereka merupakan representasi dari warga bermazhab syafi'i. Di dalam pembinaan terhadap umat beragama dimana masyarakat membuat pengajian satu minggu sekali di rumah warga secara bergantian, dan anak anak yang sudah masuk usia 7 tahun mengikuti pengajian setiap hari habis magrib bersama alim ulama di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, dan jumlah sarana atau tempat ibadah yang ada di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu ada 2 mesjid dan 3 mushollah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Yusuf Saputra (Seketaris Desa), *wawawancara* ( desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Pada Tanggal 17 Oktober 2025).

Pada bidang pendidikan. Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu sudah cukup baik. Desa tersebut memiliki sarana pendidikan antara lain : sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) ada 1 buah, sekolah dasar negeri (SDN) ada 1 buah, dan madrasah atau biasa disebut sekolah arab ada 2 buah, tak hanya di pendidikan saja Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu terbilang cukup aman, hal itu disebabkan , berkat adanya setiap lorong tempat kedai kopi. Berkat kesadaran masyarakat, maka terwujud siskapling (system keamanan lingkungan) yang mengalami peningkatan sehingga masalah-masalah keamanan masih dapat di kendalikan walaupun ada kekurangan.<sup>2</sup>

Masalah perekonomian penduduk Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu rata-rata berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Mereka mayoritas pekerja tani. Harta mereka adalah tanah. Tanah milik mereka ( penduduk Desa Pintu padang Julu Kecamatan Siabu ) hampir sama luasnya. Selanjutnya, untuk lebih memperjelas situasi dan kondisi lokasi penelitian, maka peneliti akan menyajikan dari data monografi Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa lumban Dolok
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Malintang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huta Bangun
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutnaringin /Pintu padang jae.

---

<sup>2</sup> Yusuf Saputra (Seketaris Desa), (*wawawancara* di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Pada Tanggal 17 Oktober 2025).

Desa Pintu Padang Julu mempunyai jumlah penduduk 1989 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 922 jiwa, perempuan :1067 jiwa, dan 497 KK.<sup>3</sup>

## 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

Jumlah perangkat desa sebanyak 6 orang terdiri dari :<sup>4</sup>

1	Kepala Desa	Muliadi
2	Sekretaris Desa	Ali Usman
3	Kepala Seksi Pemerintahan	Yusuf Saputra
4	Kepala Seksi Pelayanan	Muhammad Rizal
5	Kepala Urusan Pembangunan	Ahmad Ikhwan
6	Kepala Urusan Keuangan	Harman Rosyadi

Tabel IV. 1 Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Tahun 2025

## 3. Latar Belakang Subjek Penelitian

### a. Subjek Pertama

Nama Orang Tua	Zul Efendi -Yusmidar
Nama Anak	Fauzan Nasrun
Usia Anak	11
Pekerjaan	Petani (ayah ) Ibu rumah tangga (ibu)

<sup>3</sup> Ali Usman (BPD) *wawancara* Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Pada Tanggal 18 Oktober 2025.

<sup>4</sup> Ali Usman (BPD) *wawancara* Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu pada tanggal 18 Oktober 2025

Alamat	Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu
Kabupaten	Mandailing Natal
Keterangan	Subjek pertama bernama ibu Yusmidar sebagai mempunyai anak laki-laki berusia 11 tahun yang mengenyam pendidikan kelas 6 SD

Tabel IV. 2 Riwayat Hidup Subjek Penelitian Pertama

## b. Subjek Kedua

Nama Orang Tua	Muhammad- Adnan-Hotmaia
Nama Anak	Rahmad Mulia
Usia Anak	9 tahun
Pekerjaan	Petani ( ayah) Ibu rumah tangga (ibu)
Alamat	Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu
Kabupaten	Mandailing Natal
Keterangan	Subjek kedua bernama ibu Hotmaia mempunyai anak laki-laki berusia 9 tahun yang mengenyam pendidikan kelas 5 SD

Tabel IV. 3 Riwayat Hidup Subjek Penelitian Kedua

## c. Subjek Ketiga

Nama Orang Tua	Subur –Latipa Hannum
Nama Anak	Arif Hidayat

Usia Anak	9 tahun
Pekerjaan	Petani (ayah) ibu rumah tangga (ibu)
Alamat	Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu
Kabupaten	Mandailing Natal
Keterangan	Sebagai subjek ketiga ibu bernama Latifa hannum mempunyai anak laki-laki berusia 9 tahun yang mengenyam pendidikan kelas 5 sd

Tabel IV. 4 Riwayat Hidup Subjek Penelitian Ketiga

## d. Subjek Keempat

Nama Orang Tua	Muas _ Yusfa Helmi
Nama Anak	Putri Marhamah
Usia Anak	10 tahun
Pekerjaan	Pedagang(ayah) Ibu rumah tangga(ibu)
Alamat	Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu
Kabupaten	Mandailing Natal
Keterangan	Subjek keempat bernama ibu Yusfa Helmi yang mempunyai anak perempuan berusia 10 tahun yang mengenyam pendidikan kelas 6 sd.

Tabel IV. 5 Riwayat Hidup Subjek Penelitian Keempat

## e. Subjek Kelima

Nama Orang Tua	Ali Husaida- Helmina
Nama Anak	Ahmad Riadi
Usia Anak	12 tahun
Pekerjaan	Pedangang( ayah) Pedangang (ibu)
Alamat	Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu
Kabupaten	Mandailing Natal
Keterangan	Subjek kedua bernama ibu Hotmaia mempunyai anak perempuan berusia 12 tahun yang mengenyam pendidikan kelas 6 SD

Tabel IV. 6 Riwayat Hidup Subjek Penelitian Kelima

**B. Temuan Khusus**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan deskripsi hasil penelitian di lapangan mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu,

**1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.**

Berbicara mengenai pola asuh yaitu intraksi antara anak dengan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbingi, membina, mendisiplinkan serta untuk mencapai kedewasaan sesuai yang di inginkan salah satunya yaitu memiliki akhlak yang mulia.

Pola asuh orang tua adalah segala bentuk cara orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi, mengasuh, mendidik, membimbing, memdisiplinkan, ini bertujuan untuk menstimulasikan karakter dengan mengembangkan perilaku anak, memberikan ilmu pengetahuan yang menurut orang tua tepat, sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar anak tumbuh mandiri sesuai yang diharapkan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah cara untuk mendidik, merawat, dan membimbing anak agar menjadi baik dalam berperilaku atau bertindak, oleh karena itu orang tua dalam menerapkan pola asuh harus berdasarkan nilai dan norma-norma agama, dan meneladani sifat Rasulullah SAW, orang tua tidak hanya menanamkan ketauhidan saja. Tetapi juga penting untuk mempraktekkan, atau mensosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari, Adapun kriteria orang tua yang di wawancarai yaitu orang tua yang mempunyai anak yang berumur 9-12 tahun. Orang tua yang mempunyai anak yang berjumlah 3-6 orang dan orang tua perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menghasilkam, beberapa data bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan atau diperaktekkan orang tua dalam mendidik akhlak anak , yaitu sebagai berikut :

a. Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan 1 orang tua dari anak di Desa Pintu

Padang Julu Kecamatan Siabu yang menggunakan pola asuh otoriter dalam mendidik akhlak anaknya, yang telah di wawancarai yaitu ibu Hotmaia. Dimana hasil observasi yang peneliti temukan di Desa Pintu Padang Julu Ibu Hotmaia berbiraca terhadap anaknya dengan suara yang keras, dan sikap yang ditunjukkan ibu Hotmaia saat berintraksi dan berkomunikasi dengan anaknya adalah sikap otoriter yang dimana harus didengar oleh anak dan patuhi oleh anak tanpa melihat dan menunjukkan sikap memahami apa yang sedang dilakukan dan dipikirkan anak. Dan ketika anak tidak mendengarkan apa yang dikatakan, maka ibu bersikap dengan meninggikan suara berteriak memanggil anaknya. Seperti pada gambar dan link video berikut ini :<sup>5</sup>



Gambar IV. 1 . Observasi Ibu Hotmaia

---

<sup>5</sup> <https://youtube.com/shorts/no90FFjhEPU?si=Zq6FaVwNXVHYsIZ>

Hasil wawancara dengan ibu Hotmaia sebagai berikut :

“Ibu hotmaia mengatakan ia memiliki anak 2 yang berusia 9 tahun dan 7 tahun, dan memiliki satu putri yang berusia 2 setengah tahun, saya mengajari anak saya untuk melakukan hal-hal yang baik seperti mengerjakan salat tepat waktu, dan anak saya yang paling besar adalah anak yang paling banyak berperan sebagai contoh bagi adek-adeknya oleh karena itu saya mengajarkannya agar pandai menjaga adek-adeknya ketika saya sedang sibuk bekerja, dan saya membatasinya untuk bermain bersama teman-temannya karena saya perlu bantuan anak saya, karena terlalu sering saya batasi terkadang anak saya melawan dan diam-diam pergi dari rumah untuk bermain bersama temannya. Ketika ia kembali ke rumah saya akan memarahinya. Dan mengenai salat anak-anak saya masih sering meninggalkannya meski saya sudah menyuruhnya, terkadang saya memaksanya, karena masih bermalas-malasan.”<sup>6</sup>

Dari observasi dan wawancara di atas kecenderungan pola asuh yang dilakukan sehari-hari oleh ibu Hotmaia adalah pola asuh otoriter, dimana pola asuh otoriter yang ditunjukkan ibu Hotmaia adalah sikap yang kasar dalam berbicara, menuntut anak untuk patuh, menuntut anak harus cepat dalam hal yang disuruh oleh ibu, sifat yang hanya menunjukkan komunikasi satu arah dimana harus di dengar tanpa memahami hal yang dilakukan anak sebelumnya. Pola asuh yang terus menerus dilakukan orang tua seperti ini membuat anak terkadang abai akan hal yang dikatakan orang tuanya karena selalu dipaksa. Dan menjadikan tidak peduli terhadap

---

<sup>6</sup>[https://drive.google.com/file/d/1xKsOIG\\_36IsXN36JaMIZ3qQLYPVCh1D4/view?usp=drivefile](https://drive.google.com/file/d/1xKsOIG_36IsXN36JaMIZ3qQLYPVCh1D4/view?usp=drivefile)  
vesdk

dirinya karena yang dipikirkan anak adalah bagaimana bisa bermain saat ibu tidak ada.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah orang tua yang menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua, Dia bebas melakukan apa saja yang dia inginkan. Dari sisi negatif lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku, dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan 2 orang tua yang menggunakan pola asuh permisif ini. Dimana hasil observasi dari keluarga ibu Yusmidar, peneliti melihat ibu Yusmidar membiarkan anaknya bermain hp tanpa batas waktu yaitu anak laki-laki dari ibu Yusmidar dan dalam menyuruh untuk melakukan sesuatu seperti solat ibu Yusmidar hanya sekedar menyuruh anaknya tidak memastikan secara pasti apakah telah melaksanakan solat atau belum,ibu Yusmidar terbiasa menuruti segala keinginan anaknya dari kecil sehingga anak apabila tidak mendapat sesuatu yang di inginkan akan mencari cara agar seorang ibu mengujutkan keinginannya seperti alasan tidak mau sekolah karena tidak dibelikan sepeda. Hasil observasi seperti gambar dan link video di berikut ini :<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> <https://youtube.com/shorts/RS1yrlqzaAY?si=ZTFEgrPpSxf1IxQO>



Gambar IV. 2. Observasi Ibu Yusmidar

#### Hasil wawancara dengan ibu Yusmidar

“Kata ibu Yusmidar ,saya memiliki anak 6 semuanya sudah besar hanya tinggal 1 yaitu anak terakhir saya yang berusia 11 tahun, anak saya yang terakhir ini saya tidak paham kenapa ia tidak mau sekolah lagi semenjak kelas 5 ia malas sekolah bahkan sekarang sudah sama sekali tidak pergi sekolah, awalnya saya selalu memarahinya memaksanya untuk pergi sekolah, akan tetapi anak saya selalu mencari alasan untuk tidak pergi sekola, terkadang ia pergi sekolah belum waktunya pulang ia sudah pulang dari sekolah, dan sudah dibujuk ditanyakan kenapa tidak mau sekolah, ia hanya mengatakan tidak enak, sampai banyak yang ia minta seperti kereta agar ia mau sekolah. Dan sekarang hp malah setelah ia memiliki hp tidak mau sekolah. Dan saya sudah melakukan banyak cara agar anak saya mau sekolah lagi seperti mengobatkannya ke guru ada yang mengatakan anak saya seperti ini karena memang faktor keturunan”<sup>8</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu yusmidar terbiasa menuruti kemauan anaknya sehingga apabila seorang anak tidak mendapatkan sesuatu yang dia inginkan anak membangkang apa yang di katakana orang tua seperti putus sekolah. Dimana dampak pola asuh permisif ini sangat tidak baik bagi akhlak dan masa depan anak karena

<sup>8</sup>[https://drive.google.com/file/d/1S5FHD\\_H4A4t8SYOef9s12ZSFegPgwLo1/view?usp=dri](https://drive.google.com/file/d/1S5FHD_H4A4t8SYOef9s12ZSFegPgwLo1/view?usp=dri)  
vesdk

menjadikan akhlak anak tidak mandiri, melawan, manja, harus selalu diperhatikan, dan masa depan yang tidak jelas tujuannya.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti temukan dari cara mendidik ibu Latifah adalah sifat ibu Latifah yang tidak menghukum atau membentak anaknya saat melakukan kesalahan hanya berkata biasa saja dalam mengingatkan anak dimana dalam gambar yang dibawah seorang ibu menasehati anaknya yang telat pulang kerumah padahal sudah jam 10 malam, dimana ibu merasa hawatir dan mencarinya kemana-mana akan tetapi pada kesalahan yang seharusnya sebagai orang tua mengingatkan anak dengan jelas bahwa hal yang dilakukan seorang anak itu telah salah, tapi yang peneliti temukan saat melakukan observasi ibu Latifah hanya sekedar menanyakan apa yang dilakukan anaknya semalam bukan menjelaskan bahwa hal yang dilakukan anaknya adalah perbuatan yang salah. Jadi sikap ibu Latifah dalam menasehati anaknya dengan cara seperti ini membuat anak ibu latifah mengulang kembali kesalahan yang sama karena seorang anak tidak mersa bersalah dalam hal yang telah dilakukannya, seperti yang dikatakan ibu latifah dalam video observasi bahwa anak sudah pernah melakukan hal yang demikian bukan pertama kalinya. Hasil observasi seperti gambar dan link video di bawah ini:<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> <https://youtube.com/shorts/YmBy9W4BoTM?si=nqRMmLCQ7COhrSwm>



Gambar IV.3. Observasi Ibu Latifah

Hasil Wawancara dengan ibu Latifah :

“Ibu Latifah mengatakan bahwa iya sependapat dengan suaminya tidak memaksakan dan memeberi kebebasan anak atas apa pun misalnya seperti mengenai jam belajar atau kegiatan di luar rumah, bermain dengan teman, contohnya di rumah saya tidak memasak anak saya agar membantu saya dalam pekerjaan rumah seperti membersihkan kamarnya saya tidak memaksanya.anak saya juga bebas bermain dengan kawannya tidak harus selalu di rumah. Dan mengenai solat saya selalu mengingatkannya untuk mengerjakannya karena itu wajib di kerjakan, dari cara saya dan suami saya melakukan anak kami seperti ini terkadang memberikan dampak bagi kami dan anak kami yang saya lihat anak saya menjadi jarang dirumah, kurang disiplin, dan terkadang kami menyuruhnya jadi membantah misalnya saat saya menyuruhnya untuk membelikan sesuatu kewarung iya menolak karena terlalu asik bermain dan terkadang juga melawan dan tidak sopan berbicara terhadap orang lain.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan peneliti ibu Latifah menggunakan pola asuh permisif, ciri-ciri pola asuh permisif yang dilakukan ibu Latifah adalah tidak menjelaskan kesalahan anak dengan jelas pada anaknya, memberi kebebasan anak dalam bermain,tidak melibatkan anak dalam

<sup>10</sup><https://drive.google.com/file/d/13mkyR1Qw7a2iWd3pKDHIEFEzNKRYkfy/view?usp=drivesdk>

kesibukan orang tua bekerja. sikap seperti ini membuat akhlak anak menjadi merasa bebas dalam bermain, anak tidak berpikir dalam membantu pekerjaan orang tua, lalai dalam peraturan yang dibuat ibu. Rasa bersalah yang sedikit ketika melakukan kesalahan. tidak mandiri.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokrasi adalah salah satu pola asuh yang dilakukan orang tua untuk dapat memberikan yang terbaik bagi anak mereka. Pola asuh termasuk bagian terpenting yang harus dilakukan orang tua. Pola asuh yang tepat akan memberikan dampak yang sangat baik bagi anak. Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batas-batasan dan pengendalian atas tindakan anak. Jadi orang tua masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat, umumnya orang tua bersikap tegas tetapi mau memberikan penjelasan mengenai aturan yang ditetapkan dan mau musyawarah atau berdiskusi. Sebagai dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan 2 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis.

Hasil observasi dan wawancara yang ditemukan peneliti dalam pola asuh ibu Yuspa bersikap demokratis terhadap anaknya ibu Yuspa berbicara dengan anaknya dengan bahasa yang lembut dan baik di dengar, dimana sikap ibu Yuspa menunggu anaknya

pulang mengaji malam agar sama-sama makan malam bersama setelah anak samapi kerumah ibu Yuspa menanyakan terhadap anaknya apakah sudah shalat dan anak menjawab sudah, kemudian ibu bertanya apakah PR (pekerjaan rumah ) anaknya ada, dan anak ibu Yuspa menjawab tidak ada, kemudian setelah itu ibu Yuspa dan anak-anaknya pergi kedapur makan bersama. Seperti gambar dan link video di bawah ini :<sup>11</sup>



Gambar IV.4. Observasi Ibu Yuspa

#### Hasil Wawancara dengan ibu Yuspa

“Saya mendidik anak saya dengan cara dengan sifat yang baik misalnya saya membuat peraturan agar anak saya disiplin akan tetapi saya bertanya dulu kepadanya apakah ia keberatan atas peraturan itu misalnya mengenai suatu yang penting seperti solat saya selalu mengingatkan anak saya shalat dengan cara yang baik dan apabila saya tidak di rumah saya akan selalu menanyakan shalatnya setiap malam apakah dikerjakan ketika saya tidak dirumah, dan setiap pagi setelah saya bangun saya bangun tidur saya membangunkan anak-anak saya untuk bersiap sekolah sampai mereka pergi sekolah saya mengawasinya dengan baik, kemudian setelah pulang sekolah anak saya paham akan tugasnya dirumah dalam membersihkan rumah karena saya sebagai orang tua yang sibuk bekerja di

<sup>11</sup> <https://youtube.com/shorts/3qJ9QE4zJig?si=iKaV5fVKf0MYhZda>

kebun untuk mencukupi kebutuhan ekonomi, anak saya tidak susah diatur dan mau mendengarkan apa yang dibilang orang tuanya dan saya juga sangat dekat dan kompak dengan anak saya misalnya ketika libur sekolah terkadang anak saya mau membantu saya bekerja dikebun,dia mandiri dan tidak banyak menuntut sesuatu yang berlebihan.”<sup>12</sup>

Hasil Observasi dan wawancara di atas ibu Yuspa menerapkan pola asuh demokratis terhadap anaknya. Ciri-ciri pola asuh yang di terapkan ibu Yuspa adalah tidak berkomunikasi satu arah dengan anaknya, berbahasa yang baik terhadap anaknya, tidak memaksakan sesuatu terhadap anaknya, sikap yang merangkul dan akrab terhadap anaknya. Sikap seperti ini membuat anak menjadi mandiri, memahami keadaan orang tua, membantu orang tua, tidak banyak menuntut terhadap orang tua, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang baik bagi masa depan anak.

Hasil Observasi dan wawancara dengan ibu Helmina,dimana saat melakukan observasi ibu Helmina menerapkan pola asuh demokratis terhadap anaknya dimana sikap ibu Helmina terhadap anaknya membiarkan anak-anaknya menonton TV meski rumah masih berantakan, karena pada saat itu masih menunjukkan jam 1 siang sebelum anak berangkat sekolah madrasah, ibu Helmina tidak menuntut agar rumah bersih karena telah sibuk berjualan kepasar dari jam 4 pagi sampai selesai, ibu Helmina memahami kesibukan anak-anaknya juga yang pagi sekolah SD dan siangya juga masih

---

<sup>12</sup>[https://drive.google.com/file/d/1xJYoxTsCVttcEdRL55110wxbI3acbbMm/view?usp=drive\\_sdk](https://drive.google.com/file/d/1xJYoxTsCVttcEdRL55110wxbI3acbbMm/view?usp=drive_sdk)

masuk madrasah, akan tetapi dimana kondisi rumah seperti itu karena anak-anaknya mengangkat jemuran karna hari mendung tanpa disuruh oleh ibu Helmina Anak-anaknya paham akan kondisi dan kesibukan ibu Helmina, seperti gambar dan link video di bawah ini :<sup>13</sup>



Gambar IV.5. Observasi Ibu Helmina

Hasil wawancara dengan ibu Helmina :

“Saya memiliki 4 anak laki-laki dan yang umur 12 tahun bernama Ahmad Riadi dan masih ada umur 7 tahun. Saya sebagai ibu rumah tangga sekaligus pedagang mengurus anak saya dengan baik dimana saya berangkat kerja dengan suami jam 4 pagi sebelum anak pergi sekolah disitu saya izin terhadap anak saya dan memberikan jajan anak saya pergi sekolah mengingatkan anak saya untuk solat dan sudah menyiapkan makannya, ada abangnya yang sudah remaja abangnya yang mengurusnya sebelum pergi sekolah, anak saya mudah diatur dan mendengar apa kata orang tua, dan tidak banyak menuntut, terkadang saya belum pulang bekerja mereka tahu apa yang mereka harus lakukan tidak seperti anak-anak lainnya apabila tidak disuruh pergi sekolah madrasah, mereka malah bolos dan asik bermain. Anak saya paham akan keadaan dan

<sup>13</sup> <https://youtu.be/dyCyPgpMX2I?si=KP1EzDAlltn4xDs>

kesibukan saya, dan saya juga tidak lupa mengingatkan solat anak saya agar terbiasa sampai besar dan mandiri.”<sup>14</sup>

Hasil observasi dan wawancara ibu Helmina menerapkan pola asuh demokratis terhadap anaknya dimana ciri-ciri yang dilakukan ibu Helmina dalam mendidik anaknya adalah selalu membangunkan anaknya sebelum pergi bekerja dan meninggalkan pesan dan nasehat untuk anaknya, tidak menuntut anak agar membersihkan rumah, mengajarkan anak mandiri karena keadaan ekonomi, membuat anak paham kondisi dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

## **2. Tantangan Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu tantangan yang di rasakan orang tua dalam mendidik akhlak anak adalah pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh terhadap akhlak anak dimana orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif merasakan adanya tantangan dalam mendidik akhlak anak, dari hasil wawancara mereka merasa adanya hal yang sulit dalam mendidik akhlak anak mereka seperti akhlak anak yang bandel, tidak mendengarkan orang tua, tidak disiplin, tidak mau membantu orang tua, asik bermain sampai lupa pulang dan lain sebagainya, dan hasil wawancara dibawah ini berdasarkan pola asuh yang diterapkan orang tua anak ;

---

<sup>14</sup>[https://drive.google.com/file/d/1W\\_LAp2x53is6Xshfof4rdqVnalTmuKqf/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1W_LAp2x53is6Xshfof4rdqVnalTmuKqf/view?usp=drivesdk)

### 1. Ibu Hotmaia pola asuh otoriter

“Tantangan yang saya rasakan dalam mendidik akhlak anak adalah sulitnya anak saya disuruh seperti menjaga adeknya atau mengantar sesuatu, sehingga saya sering berteriak karena anak saya tidak mendengar apa yang saya katakan, dan karena sifat anak saya yang seperti ini sering kali saya emosi dan marah terhadap anak saya.”<sup>15</sup>

### 2. Ibu Yusmidar pola asuh permisif

“Tantangan yang saya rasakan dalam mendidik akhlak anak adalah ketidak mauan anak saya sekolah dimana awalnya saya selalu memaksanya akan tetapi tidak mau dan sudah banyak cara yang saya lakukan seperti mengantarnya langsung kesekolah, sampai abangnya memukulnya karena tidak mau masuk kelas karena tidak mau akhirnya saya mendiarkannya karena saya lelah dan stres memikirkannya, gimana lagi caranya kalau memang anak saya sendiri yang tidak mau saya akhirnya hanya pasrah pada Allah.”<sup>16</sup>

### 3. Ibu Latifah pola asuh permisif

“Tantangan yang saya rasakan adalah saat menyuruh anak saya untuk membelikan sesuatu dan terkadang saya harus memberinya uang lebih agar cepat pergi membeli apa yang saya perlukan terkadang anak saya tidak mendengarkan saya karena asik menonton padahal sudah berulang kali dipanggil karena sifat anak saya yang seperti itu saya sebagai ibu merasa emosi dan stres dan ingin rasanya marah terhadap anak saya.”<sup>17</sup>

Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis tidak merasa ada tantangan dalam mendidik akhlak anak mereka karena

---

<sup>15</sup>[https://drive.google.com/file/d/1xKsOIG\\_36IsXN36JaMIZ3qQLYPVCh1D4/view?usp=drive](https://drive.google.com/file/d/1xKsOIG_36IsXN36JaMIZ3qQLYPVCh1D4/view?usp=drive)

<sup>16</sup>[https://drive.google.com/file/d/1S5FHD\\_H4A4t8SYOef9s12ZSFegPgwLo1/view?usp=drive](https://drive.google.com/file/d/1S5FHD_H4A4t8SYOef9s12ZSFegPgwLo1/view?usp=drive)

<sup>17</sup><https://drive.google.com/file/d/13mkyR1Qw7a2iWd3pKDHIEFEzNKRYkFY/view?usp=drive>

orang tua merasa anak mudah di nasehati, mandiri, memahami keadaan ekonomi keluarga, membantu orang tua tanpa harus di suruh suruh, dan lain sebagainya. Hasil wawancara dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis:

### 1. Ibu Yuspa Helmi

“Tidak ada tantangan yang saya rasakan dalam mendidik akhlak anak saya, karena yang saya rasakan dan lihat anak saya mandiri, mau membantu pekerjaan rumah berbagi dengan kakaknya, tidak menuntut banyak hal, rajin belajar, memahami kondisi ekonomi keluarga. bermain pun dia izin jika ingin pergi.”<sup>18</sup>

### 2. Ibu Helmina

“Tidak ada tantangan yang saya rasakan dalam mendidik anak saya karena. Menurut saya dan yang saya lihat anak saya mudah di atur, tau waktu bermain dan sekolah meski meraka laki-laki dimana kebanyakan sibuk bermain, tetapi anak saya memahami kondisi keluarganya dimana saya pergi bekerja jam 4 pagi. Anak saya terbiasa mandiri dan peka terhadap lingkungan tidak menuntut banyak hal, contohnya anak saya tau mengangkat pakaian yang di jemur karena cuaca mendung tanpa disuruh oleh siapa pun.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas orang tua tidak menyadari pola asuh apa yang sebenarnya mereka terapkan dalam mendidik akhlak anak mereka akan tetapi yang dipikirkan orang tua adalah bagaimana agar anak saya baik dan berakhlak yang baik, tapi tidak menyadari kesalahan dalam berinteraksi dengan anak adalah suatu hal yang perlu di perhatikan.

---

<sup>18</sup><https://drive.google.com/file/d/1xJYoxTsCVttcEdRL55110wxbI3acbbMm/view?usp=drivesdk>

<sup>19</sup>[https://drive.google.com/file/d/1W\\_LAp2x53is6Xshfof4rdqVnalTmuKqf/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1W_LAp2x53is6Xshfof4rdqVnalTmuKqf/view?usp=drivesdk)

Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua tidak menyadari pola asuh yang mereka gunakan dalam mendidik akhlak anak dan kurangnya ilmu pengetahuan orang tua dalam mendidik akhlak anak menyebabkan anak-anak berakhlak buruk. Dan disebabkan juga karena kurang baiknya ekonomi keluarga yang menyebabkan orang tua sibuk bekerja menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak.

### C. Hasil Teknik Pengecekan Keabsahan Data

No	Nama	Pola asuh	Observasi	wawancara
1	Ibu Hotmaia	Otoriter	Pola asuh yang dilakukan sehari-hari oleh ibu hotmaia adalah pola asuh otoriter, dimana pola asuh otoriter yang ditunjukkan ibu Hotmaia adalah sikap yang kasar dalam berbicara, menuntut anak untuk patuh, menuntut anak harus cepat dalam hal yang disuruh oleh ibu, sifat yang hanya menunjukkan komunikasi satu arah dimana harus didengar tanpa memahami hal yang dilakukan anak sebelumnya.	Saya mengajari anak saya untuk melakukan hal-hal yang baik seperti mengerjakan salat tepat waktu, dan anak saya yang paling besar adalah anak yang paling banyak berperan sebagai contoh bagi adek-adeknya oleh karena itu saya mengajarkannya agar pandai menjaga adek-adeknya ketika saya sedang sibuk bekerja, dan saya membatasinya untuk bermain bersama teman-temannya karena saya perlu bantuan anak saya, karena terlalu sering saya batasi terkadang anak saya melawan dan diam-diam pergi dari rumah untuk

				<p>bermain bersama temannya. Ketika ia kembali ke rumah saya akan memarahinya. Dan mengenai salat anak-anak saya masih sering meninggalkannya meski saya sudah menyuruhnya, terkadang saya memaksanya, karena masih bermalas malasan.</p>
2	Ibu Yusmidar	Permisif	<p>Ibu Yusmidar terbiasa menuruti kemauan anaknya sehingga apabila seorang anak tidak mendapatkan sesuatu yang dia inginkan anak membangkang apa yang di katakana orang tua seperti putus sekolah. Dimana dampak pola asuh permisif ini sangat tidak baik bagi akhlak dan masa depan anak karena menjadikan akhlak anak tidak mandiri, melawan, manja, harus selalu diperhatikan, dan masa depan yang tidak jelas tujuannya.</p>	<p>Anak saya yang terakhir ini saya tidak paham kenapa ia tidak mau sekolah lagi semenjak kelas 5 ia malas sekolah bahkan sekarang sudah sama sekali tidak pergi sekolah, awalnya saya selalu memarahinya memaksanya untuk pergi sekolah, akan tetapi anak saya selalu mencari alasan untuk tidak pergi sekolah. terkadang ia pergi sekolah belum waktunya pulang ia sudah pulang dari sekolah, dan sudah dibujuk ditanyakan kenapa tidak mau sekolah, ia hanya diam terkadang mengatakan tidak enak. sampai banyak yang ia minta seperti kereta agar ia mau sekolah. Dan sekarang hp malah</p>

				<p>setelah ia memiliki hp tidak mau sekolah. Dan saya sudah melakukan banyak cara agar anak saya mau sekolah lagi seperti mengobatkannya ke guru ada yang mengatakan anak saya seperti ini karena memang faktor keturunan</p>
3	Ibu Latifah	Permisif	<p>Pola asuh permisif yang dilakukan ibu Latifah adalah tidak menjelaskan kesalahan anak dengan jelas pada anaknya, memberi kebebasan anak dalam bermain, tidak melibatkan anak dalam kesibukan orang tua bekerja. sikap seperti ini membuat akhlak anak menjadi merasa bebas dalam bermain, anak tidak berpikir dalam membantu pekerjaan orang tua, lalai dalam perarturan yang dibuat ibu. Rasa bersalah yang sedikit ketika melakukan kesalahan. tidak mandiri.</p>	<p>Ibu Latifah mengatakan bahwa iya sependapat dengan suaminya tidak memaksakan dan memberi kebebasan anak atas apa pun misalnya seperti mengenai jam belajar atau kegiatan di luar rumah, bermain dengan teman, contohnya di rumah saya tidak memaksakan anak saya agar membantu saya dalam pekerjaan rumah seperti membersihkan kamarnya saya tidak memaksanya. anak saya juga bebas bermain dengan kawannya tidak harus selalu di rumah. Dan mengenai solat saya selalu mengingatkannya untuk mengerjakannya karena itu wajib di kerjakan, dari cara saya dan suami saya melakukan anak kami</p>

				seperti ini terkadang memberikan dampak bagi kami dan anak kami yang saya lihat anak saya menjadi jarang dirumah, kurang disiplin, dan terkadang kami menyuruhnya jadi membantah
4	Ibu Yuspa	Demokratis	<p>Pola asuh yang di terapkan ibu Yuspa adalah tidak berkomunikasi satu arah dengan anaknya, berbahasa yang baik terhadap anaknya, tidak memaksakan sesuatu terhadap anaknya, sikap yang merangkul dan akrab terhadap anaknya. Sikap seperti ini membuat anak menjadi mandiri, memahami keadaan orang tua, membantu orang tua, tidak banyak menuntut terhadap orang tua, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang baik bagi masa depan anak.</p>	<p>Saya mendidik anak saya dengan cara dan sifat yang baik misalnya saya membuat peraturan agar anak saya disiplin akan tetapi saya bertanya dulu kepadanya apakah ia keberatan atas peraturan itu misalnya mengenai suatu yang penting seperti solat saya selalu mengingatkan anak saya solat dengan cara yang baik dan apabila saya tidak di rumah saya akan selalu menanyakan solatnya setiap malam apakah dikerjakan ketika saya tidak dirumah, dan setiap pagi setelah saya bangun tidur saya membangunkan anak-anak saya untuk bersiap sekolah sampai mereka pergi sekolah saya mengawasinya dengan baik, kemudian setelah pulang sekolah anak saya paham akan tugasnya dirumah dalam</p>

				membersihkan rumah karena saya sebagai orang tua yang sibuk bekerja di kebun untuk mencukupi kebutuhan ekonomi, anak saya tidak susah diatur dan mau mendengarkan apa yang dibilang orang tuanya
5	Ibu Helmina	Demokratis	Ibu Helmina menerapkan pola asuh demokratis terhadap anaknya dimana ciri-ciri yang dilakukan ibu Helmina dalam mendidik anaknya adalah selalu membangunkan anaknya sebelum pergi bekerja dan meninggalkan pesan dan nasehat untuk anaknya, tidak menuntut anak agar membersihkan rumah, mengajarkan anak mandiri karena keadaan ekonomi, membuat anak paham kondisi dan tanggung jawab terhadap diri sendiri	Saya sebagai ibu rumah tangga sekaligus pedagang mengurus anak saya dengan baik dimana saya berangkat kerja dengan suami jam 4 pagi sebelum anak pergi sekolah disitu saya izin terhadap anak saya dan memberikan jajan anak saya pergi sekolah mengingatkan anak saya untuk shalat dan sudah menyiapkan makannya, ada abangnya yang sudah remaja abangnya lh yang mengurusnya sebelum pergi sekolah, anak saya mudah diatur dan mendengar apa kata orang tua, dan tidak banyak menuntut, terkadang saya belum pulang bekerja mereka tahu apa yang mereka harus lakukan tidak seperti anak-anak lainnya apabila tidak disuruh pergi sekolah madrasah, mereka malah

				<p>bolos dan asik bermain. Anak saya paham akan keadaan dan kesibukan saya, dan saya juga tidak lupa mengingatkan solat anak saya agar terbiasa sampai besar dan mandiri</p>
--	--	--	--	--

#### **D. Analisa Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara meunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi. Pola asuh dalam mendidik akhlak anak sejalan dengan teori-teori pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak.

##### **1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa secara umum pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak ada yang menggunakan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis dan setiap pola asuh yang diterapkan orang tua jelas berpengaruh atau berkaitan dengan akhlak anak. Pola asuh otoriter yang dikenal dengan ciri-ciri kurangnya kehangatan antara orang tua dan anak, komunikasi satu arah, kepatuhan anak yang paling diutamakan, tidak ada negosiasi antara orang tua, pola asuh otoriter menjadikan akhlak anak kurang baik, seperti melawan terhadap orang lain, tidak mandiri.

Dan pola asuh permisif yang dikenal dengan ciri-ciri rendahnya tuntutan, kurangnya batasan terhadap anak, memanjakan anak, tidak ada konsekuensi, menghindari membuat peraturan terhadap anak, pola asuh permisif menjadikan akhlak anak kurang baik seperti membuat anak merasa bebas, tidak memiliki aturan, tidak mandiri, banyak menuntut terhadap orang tua, mau melawan terhadap orang tua, menjadi manja.

Dan Pola asuh demokratis yang dikenal dengan ciri-ciri ,tuntutan yang wajar terhadap anak, kehangatan dan dukungan, komunikasi terbuka, disiplin positif, fleksibilitas (pengasuhan sesuai kebutuhan anak), keterlibatan. Pola asuh demokratis menjadikan akhlak anak baik dan pola asuh ini dianggap sebagai gaya pengasuhan yang efektif karena menjadikan akhlak anak mandiri, disiplin, sehat secara emosional. tidak melawan, mudah diatur dan dinasehati dan menghargai orang lain.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Rahmi Hanisah Siregar (2021) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua beragam dan berpengaruh terhadap akhlak anak, dimana sebagian besar orang tua telah berupaya memberikan pola asuh yang baik kepada remaja sehingga banyak remaja yang memiliki akhlak baik, namun masih terdapat remaja yang kurang mendapatkan pola asuh yang tepat yang berdampak pada kurang baiknya akhlak

remaja.<sup>20</sup> Dan Rini Angraini (2023) dalam penelitiannya menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua beragam dimana pola asuh orang tua tergantung pada latar belakang pendidikan, dan ekonomi.<sup>21</sup>

## 2. Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan orang tua dalam mendidik akhlak anak adalah mengendalikan emosi orang tua di saat akhlak anak kurang baik, penyebab akhlak anak kurang baik disebabkan faktor pola asuh orang tua yang kurang baik dan orang tua tidak menyadarinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Ruli Afifa sari yaitu kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan agama dan kurangnya partisipasi dalam membimbing dan memberikan contoh akhlak yang baik terhadap anak, dan kurangnya perhatian, bimbingan dan pengawasan orang tua di karenakan sibuk bekerja, dan orang tua kurang memberikan dorongan motivasi untuk ber akhlak baik serta orang tua kurang menanamkan dan memberikan contoh perilaku berakhlak yang baik.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Rahmi Hanisah Siregar, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan batu Selatan, *Skripsi*. IAIN Padangsidimpuan, 2021.

<sup>21</sup> Rini Agraini . "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing natal, *Skripsi*, UIN Syahada padangsidimpuan. 2023

<sup>22</sup> Ruli Afifa Sari, dkk, Pengaruh Keterlibatan Orang tua terhadap Akhlak Siswa, *Jurnal kajian ilmu kependidikan* .Vol.06, No.03 2024, hlm- 600.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang perlu di sampaikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk penelitian lebih lanjut, yaitu sebagai berikut :

### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu yang relative singkat, sehingga pengamatan terhadap pola asuh orang tua hanya dapat dilakukan pada beberapa kegiatan orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Hal ini membuat hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan semua pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak pada jangka panjang.

### **2. Jumlah informan Terbatas**

Wawancara hanya dilakukan terhadap orang tua. Dengan keterbatasan jumlah informan, data yang diperoleh belum mencakup seluruh perspektif, misalnya terhadap anak, tetangga, kerabat dekat, saudara yang juga mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik akhlak anak.

### **3. Pengaruh Subjektivitas**

Dalam pengumpulan data observasi dan wawancara, terdapat kemungkinan adanya pengaruh subjektivitas baik dari peneliti maupun responden. Beberapa jawaban kemungkinan bersifat normatif sehingga tidak sepenuhnya merefleksikan pola asuh orang tua.

#### 4. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak, aspek lain seperti pengaruh pola asuh, keterlibatan orang lain dalam pola asuh, padahal keterlibatan orang lain dalam pola asuh sangat berpengaruh dalam mendidik akhlak anak.

#### 5. Kendala Dokumentasi

Tidak semua kegiatan pola asuh dapat di dokumentasikan dengan lengkap karena keterbatasan akses dan kondisi lapangan. Hal ini menyebabkan sebagian data hanya dapat diperoleh melalui wawancara tanpa pengamatan langsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak 9-12 tahun di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu. Maka dapat peneliti simpulkan :

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu tidak ditemukan perbedaan tujuan orang tua dalam mendidik akhlak anak. Adapun pola asuh orang tua di Pintu Padang Julu adalah Pola asuh otoriter, permisif dan pola asuh demokratis, tujuan orang tua dalam mendidik akhlak anak yaitu agar perilaku atau etika anak dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik.
2. Tantangan orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pintu Padang Julu kecamatan Siabu yaitu melawan emosi dalam menghadapi akhlak anak yang buruk. dan tanpa di sadari orang tua karena pola asuh yang kurang tepat menjadikan akhlak anak kurang baik.

#### **B. SARAN**

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul, pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak usia 9-12 tahun maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan bagi orang tua, agar bisa menjadi teladan yang baik. Karena orang tua adalah sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya, yang

segala tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru oleh anak, maka harus mampu memberikan teladan atau contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sehingga orang tua harus mampu mendidik anak dengan mengajarkan dan membiasakan berakhlak yang baik dan bisa meluangkan waktu untuk mengasuh, membimbing memperhatikan, mengawasi dan memberi teladan yang baik.

2. Disarankan bagi anak-anak terutama di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, agar selalu membiasakan berakhlak yang baik, karena akhlak adalah pancaran kepribadian seseorang. Berusahalah menjadi seorang anak yang selalu menghormati dan taat kepada ke dua orang tua. Karena bagaimanapun juga orang tua telah berjasa banyak kepada seorang anak. Sehingga jadilah pribadi yang berguna bagi agama, orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.
3. Penulis sadar bahwa skripsi ini kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap bahwa skripsi ini bisa menambah wawasan keilmuan untuk para pembacanya dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Hamidulloh. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher.
- Adnan M, Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol,4 No.1 , 2018 .
- Afif R.S, dkk. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa, *Jurnal Kajian ilmu kependidikan*. Vol 06, No.03, 2024.
- Aziz M, A, *Ilmu Dakwah* (Jakarta :Prenada media, 2004).
- Abdul Baqi.M.B, *Shahih Bukhari Muslim*,(Jakarta :PT Elex media Komputindo, 2017).
- Amalia, A. A., & Yulianti, M. (2025). *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Angraini, R. (2023). "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal," *Skripsi*, UIN Syahada Padangsidempuan.
- Basri. H, dkk, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan" *Dalam Jurnal Edu Riligia* : Vol. 1, No.4 , September-Desember 2017.
- Daradjat. Z, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Bumi Aksara, 2008.).

Daruhadi Gagah , Sopianti Pia, *Jurnal*. Pengumpulan Data Penelitian . Vol 3  
,no.5. 2024

Ersila, W., dkk. (2025). *Pola Asuh Orang Tua Optimalkan Perkembangan Anak  
Prasekolah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Fauzian, R., & Firdaus, M. A. (2018). *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis  
Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Rinda Fauzian.

Gichara J. ( 2013) *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa*, Jakarta PT Granedia.

Hadi, A. (2018). *Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak di Era 4.0 dalam Tinjauan  
Perspektif Islam*. Yogyakarta: Guepedia.

Hasil Pengamatan Observasi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, 16  
Oktober 2025.

Harahap, E., dkk. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*.  
Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa  
Barat: Tim CV Jejak.

Hasbi, (2019). *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: LeutikaPrio.

Hasiah. (2020). "Mengintip Keberadaan Anak dalam Al-Qur'an," *Jurnal el-  
Qanuniy: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial Fakultas  
Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan*. 6(1).

Herawati. (2017). "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Ar-Raniry*.  
3(2).

- Hikmah, N. (2022). *Strategi Pengembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir.
- Husmei, M. H. (2022). "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga," *Skripsi*, UIN Syahada Padangsidempuan.
- Indriani, F. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-nilai Keislaman*. Yogyakarta: UAD Press.
- Kusmawati, I. I., dkk. (2023). *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*. Suka Bumi: CV. Jejak
- Nur laela,L.S, dkk " Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah tahfizhul Quran Assul Huda Ranjikulon, Islam", *Jurnal ic Education*. Vol 2, September 2020, Hlm,2.
- Murniarti Erni, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Bandung :Widina media utama
- Puspita. I dkk, "Pentingnya Peran Orang Tua Mendidik Anak"dalam *Jurnal Of Christian Educatian* Vol.2, No.3, September 2022.
- Pryatna, I. P. D., & Sudirga, I. K. (2021). *Teknik Permainan Kendang Tunggal Pada Gamelan Bali*. Jakarta: ADAB.
- Qurun, K. A. (2021). *Asma Allah Rohman Rohim dan Filsafat Akhlak (Thelaah Dr. Hidajat Nataatmadja)*. Yogyakarta: Guepedia.

- Rahmita. (2023). "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara," *Skripsi*, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Rizal, F., dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Kejuruan*. Medan Sunggal: Merdeka Kreasi Group.
- Rosmita, E., dkk. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: CV. Gita Lentera.
- Rustam, R., & Haris, Z. A. (2018). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Budi Utama.
- Suhartono dkk,"Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan* , Vol.1, No.1, Juni 2019.
- Sopianti .P, dkk, *psikologi Belajar dalam Perstektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia 2011).
- Sagala. R, *Integrasi Nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Islam* (Malang: AE. Publishing, 2024).
- Sari, M. N., dkk. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. Jawa Barat: Mega Press Nusantara.
- Siregar, L. Y. S. (2021). "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak," *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 3(1).
- Siregar, R. H. (2021). "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan," *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan.

Sulistiyo, U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Sallim Media Indonesia.

Suryo, W. A., dkk. (2023). *Ragam Penelitian Olahraga*. Jakarta: Deepublish.

Sopianti .P, dkk, *psikologi Belajar dalam Perstektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), Hlm 58.

Ulwan A.N, Terjemah, Syaiful Kamalie dkk, *Pendidikan Anak dalam Islam*( Jakarta: Pustaka Amani, 2017).

Vany T.A.P, dkk, *Pola Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga*. Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu Vol 3, No1, 2024.

Wardani, D. K. (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: CV. Confident.

Yuniarti, P., dkk. (2023). *Metode Penelitian Sosial*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

Yunita, Y. (2021). *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.

Yusuf Saputra (Seketaris Desa), *wawawancara* di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Pada Tanggal 17 Oktober 2025

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Sofwatun Nadilah
2. NIM : 2120100029
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pintu Padang Julu, 27 Agustus 2003
5. Anak ke : Satu dari lima bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Pintu Padang Julu
10. Telp.Hp : 082374302840
11. e-mail : sofwatunnadila@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Ali Muas Daulay
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Desa Pintu padang Julu
  - d. Telp-Hp : 083168355528
2. Ibu
  - a. Nama : Yuspa Helmi
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Desa Pintu padang Julu

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200513 Padangsidimpuan dari tahun 2009-2015
2. MTS Al-ansor Padangsidimpuan dari tahun 2015-2018
3. MAS Al-ansor Manunggang Julu Padangsidimpuan dari tahun 2018-2021
4. UIN Syahada Padangsidimpuan dari tahun 2021

### **IV. ORGANISASI**

1. HMJ –PAI : Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Pintu Padang Julu”, peneliti menyusun Pedoman observasi sebagai berikut:

No	Daftar Observasi	Hasil Observasi
1.	Observasi lokasi di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.	Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Kabupaten mandailing natal adalah salah satu desa yang masih asri dengan persawahan dan perkebunan dan jauh dari tepi jalan raya, desa ini memiliki penduduk yang lumayan banyak yaitu mencapai Hampir 2000 jiwa penduduk, penduduk Desa Pintu padang Julu adalah semuanya mengikuti ajaran islam, desa ini memiliki pasilitas 1 mesjid, 3 musollah, 3 aek tapian, sungai, dan sekolah di desa ini terdiri dari PAUD, Tk, SD, sedangkan untuk jenjang selanjutnya anak- anak di desa ini harus keluar dari desa agar bisa melanjutkan sekolah. Dan kebanyakan

		<p>/rata-rata orang tua bekerja sebagai pentani dan penderes yang dimana dari kebun mereka sendiri. Kepala desa Pintu padang Julu bernama Muliadi.</p>
2.	<p>Observasi terhadap pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi peneliti menghasilkan, beberapa data bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan atau di peraktekkan orang tua dalam mendidik akhlak anak sangat mempengaruhi dengan pengalaman yang dialami anak dalam lingkungan sekitar dan pendidikan yang diterima oleh anak.</p> <p>menurut peneliti pola asuh orang tua realitanya menunjukkan bahwa banyaknya kegagalan keluarga dalam mengasuh anak, bukan karena kasih sayang orang tua, tetapi sebagian besar orang tua tidak tau bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar, padahal orang tua memiliki peran penting dalam proses pola asuh , asah dan asih bagi anak-anaknya. Dimata</p>

		<p>anak, orang tua ayah dan ibu ialah sosok “guru” yang pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, wajar orang tua sebagai sumber bahagia bagi anak-anaknya, Disamping itu setelah penulis melakukan penelitian penulis menemukan berbagai macam cara pola asuh dalam mengasuh anaknya. Kehidupan pola asuh yang terjadi saat ini di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu, tidak semuanya menerapkan pola asuh dengan baik dan benar, kemudian dalam mendidik pola asuh terdapat adanya masalah.</p>
3.	<p>Observasi terhadap tantangan dan solusi pola asuh orang tua dalam mendidik akhlak anak di Desa Pintu padang Julu Kecamatan Siabu.</p>	<p>Pola Asuh Orang Tua Di Desa Pintu padang Julu Kecamatan Siabu telah menjalankan perannya secara aktif dalam rangka memberikan pola asuh orang tua, namun pola asuh tersebut belum sepenuhnya berhasil di karenakan masih ada beberapa anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu orang tua</p>

		<p>sebagai berikut ;</p> <p>“ Saya sebagai orang tua menyadari tugas dan tanggung jawab yang harus di laksanakan khususnya dalam memberikan pola asuh dalam mendidik akhlak anak, namun masih ada anak-anak yang melakukan berbagai bentuk perbuatan yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti berkelahi, mencuri, berbohong, suka membantah orang tua,tidak disiplin.”</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara di atas pengaruh pola asuh yang kurang tepat terlihat sangat jelas, maka orang tua harus mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya sama halnya dengan mendidik akhlak anak, ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka metode dalam mendidik akhlak yang digunakan adalah pengawasan, pembiasaan, dan pemberian hukuman dalam hal ini orang tua dan anak tidak bisa dipisahkan satu sama lain , karena</p>
--	--	--

		<p>kedudukan orang tua sebagai pelaksana dalam mendidik akhlak anak erat kaitanya dengan anak yang berperan sebagai penerima akhlak. Dari hasil observasi wawancara penulis menyimpulkan bahwa pola asuh yang paling dominan digunakan orang tua di desa pintu padang julu kecamatan siabu adalah pola asuh Demokratis yang berdasarkan masalah yang ada di lapangan di karenakan sebagaian orang tua di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu masih ada yang menggunakan pola asuh permisif dan otoriter, sehingga menjadikan anak merasa takut, tidak percaya diri pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan tetapi disisi lain anak bisa memberontak , nakal dan cenderung bertindak semena-mena tanpa pengawasan orang tua</p>
--	--	---

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak berusia 9-12 tahun di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu

#### **a. Pola Asuh**

1. Apa yang bapak/ ibu pahami tentang pola asuh dalam mendidik akhlak anak dengan baik ? Jelaskan.....

Jawab : Pola asuh dalam mendidik akhlak anak dengan baik adalah memberikan anak kesempatan dalam belajar dan mengajari anak mana yang baik dan benar dan mengingatkan atau menegur anak ketika melakukan kesalahan, seperti mengajari shalat dan mengaji, bergaul dengan cara yang baik, menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda dan menjaga kebersihan.

2. Bagaimana bapak/ ibu mendidik akhlak anak ketika anak melakukan kesalahan ?

Jawab : Sebagai orang tua saya menjelaskan bahwa itu salah dan menjesakan mana yang baik dalam melakukannya apabila sudah melewati batas saya akan memberikan konsekuensi atau hukuman terhadap anak saya.

3. Apa yang bapak/ ibu lakukan ketika anak tidak mau mendengarkan ?  
Jelaskan.....

Jawab : Saya sebagai orang tua terkadang marah dan membentak anak saya apabila anak saya tidak mendengarkan saya.

4. Apakah bapak/ ibu meluangkan waktu untuk mengajari anak-anak mengaji di rumah ? Jelaskan....

Jawab: Ya, ketika saya memiliki waktu. Akan tetapi pekerjaan sering kali membuat saya sulit membagi waktu terhadap anak saya.

5. Apakah bapak/ ibu membatasi anak-anak dalam bermain ? Jelaskan....

Jawab: Ya, saya membatasi anak saya dalam bermain, dan mengingatkannya agar bermain dengan anak-anak yang baik. Karena apabila dibiarkan anak akan menjadi tidak mandiri dan melawan.

6. Ketika bapak /ibu mengetahui anak bapak dan ibu berbohong tindakan apa yang bapak/ ibu lakukan?

Jawab: saya sebagai orang tua menjelaskan terhadap anak saya bahwa berbohong itu tidak boleh, dan saya memberikan hukuman terhadap anak saya.

7. Apakah bapak/ibu membuat peraturan terhadap anak ibu ?Jelaskan

Jawab : Ya, saya membuat peraturan terhadap anak saya agar disiplin dan mandiri.

8. Ketika anak bapak/ ibu melanggar aturan tindakan apa yang bapak ibu lakukan? Jelaskan

Jawab : Sebagai orang tua terkadang saya mengingatkannya dengan membentak agar anak saya takut dan tidak terbiasa melanggar aturan.

9. Apakah bapak ibu selalu mengingatkan solat anak-anak bapak / ibu  
?Jelaskan

Jawab : Iya selalu di ingatkan, karena anak-anak harus selalu di ingatkan akan hal agama agar mereka terbiasa, dimana ketika mereka sibuk bermain kita sebagai orang tua adalah sebagai pengingat dan pengajar .

#### **b. Tantangan**

1. Bagaimana tantangan yang bapak/ibu rasakan dalam menerapkan pola asuh dalam mendidik akhlak anak ?

Jawab : Tantangan yang saya rasakan dalam mendidik akhlak anak dimana ketika anak melakukan kesalahan misalnya berbohong, berkelahi dimana saya sulit menjaga emosi agar tidak melewati batas dalam mendidik anak saya, dimana bisa membuat saya marah dan memukul anak saya.

2. Bagaimana bapak/ ibu mengatasi tantangan yang bapak ibu rasakan?

Jawab : Dengan berpikir bahwa hal yang seperti itu biasa terjadi terhadap anak-anak, akan tetapi meski demikian saya tetap akan memberi anak saya peringatan untuk tidak mengulanginya lagi.

3. Apakah ekonomi menjadi tantangan dalam mendidik akhlak anak  
?Jelaskan

Jawab : Ekonomi tidak menjadi tantangan dalam mendidik akhlak anak, karena dalam mendidik akhlak yang sangat diperlukan adalah ketauladan yang baik terhadap anak-anak.

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Keluarga Ibu Hotmaia



Gambar 2. Anak Ibu Latifah



Gambar 5. Dokumentasi Ibu Yusmidar Bersama anaknya di Desa Pintu Padang Julu Tanggal 19 Oktober 2025



Gambar 6. Dokumentasi Anak Ibu Latifah di Desa Pintu Padang Julu Tanggal 19 Oktober 2025



Gambar 7. Dokumentasi bersama ibu Yuspa Helmi Dan Anaknya Di Desa Pintu Padang Julu Tanggal 19 Oktober 2025



Gambar 8. Dokumentasi bersama ibu Yusmidar Dan Anaknya di Desa Pintu Padang Julu Tanggal 19 Oktober 2025